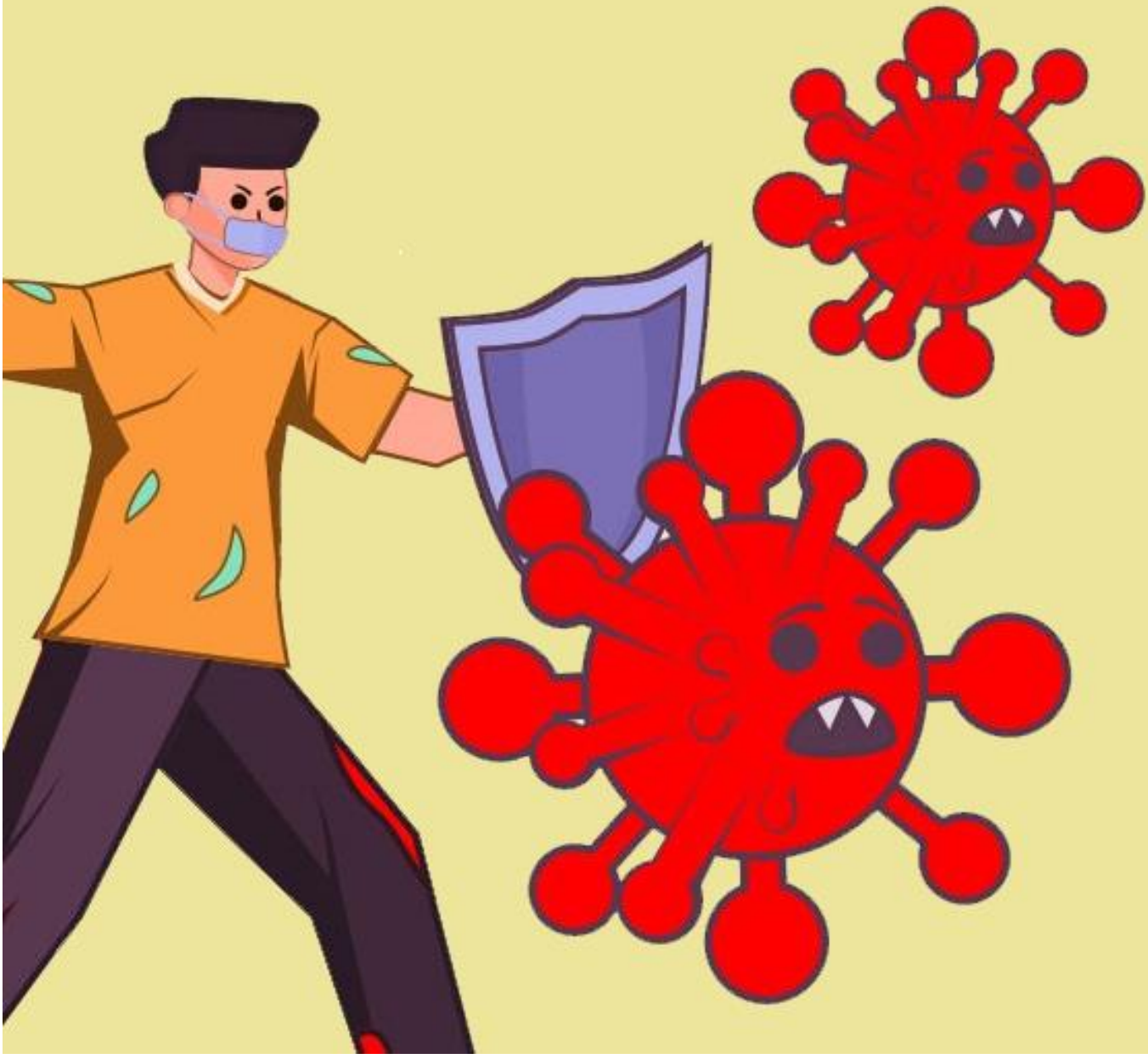
STRATEGI OPERASIONAL PROMOTIF-PREVENTIF PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN TRENGGALEK



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat karunia-Nya kami dapat menyusun dan menyelesaikan Dokumen Strategi Promotif – Preventif Pandemi Covid-19 di Kabupaten Trenggalek.

Penyajian Dokumen ini mempunyai tujuan untuk dapat menjadi rujukan dalam proses pengambilan kebijakan untuk menghadapi wabah virus covid-19. Wabah virus covid-19 menjadi mimpi buruk bagi setiap individu karena tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan saja, melainkan juga berdampak pada aspek lainnya seperti ekonomi, social, dan keamanan.

Penyebaran virus yang sangat cepat menyebabkan Pemerintah mengambil kebijakan pembatasan sosial yang tentunya memiliki dampak cukup signifikan pada tatanan kehidupan masyarakat. Sehingga diperlukan sebuah *grand strategy* oleh Pemerintah dalam menghadapi wabah virus covid-19 agar kebijakan yang diambil dapat efektif, efisien dan tepat sasaran.

Kami menyadari bahwa Dokumen Strategi Promotif – Preventif Pandemi Covid-19 di Kabupaten Trenggalek masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan adanya kritik, saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dokumen ini.

Akhir kata mudah-mudahan dokumen ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu serta mendukung terselesaikannya dokumen ini.

Trenggalek, April 2020
KEPALA BADAN PERENCANAAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KABUPATEN TRENGGALEK

drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM
Pembinan Utama Muda
NIP. 19600827 198512 2 001

Daftar Isi

Cover i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii

Pakai Masker 1
Tunda Mudik 7
Insentif Ekonomi 12
Jaga Jarak 19
Cuci Tangan 24
APD Lengkap 27
Isolasi 30
Dirumah Aja 37
Observasi 43

PRAKATA

Virus corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang paling baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019 dan masih berlangsung hingga saat ini. Bahkan pada bulan maret 2020 WHO mengumumkan bahwa virus corona ini merupakan pandemi global yang harus diselesaikan secara bersama-sama karena sudah meluas di setiap negara.

Penanggulangan dan pencegahan penyebaran covid-19 sangat tergantung pada kesigapan pemerintah baik di level pusat, pemerintah dan daerah. Kesigapan tersebut diwujudkan dalam grand design perang melawan covid-19. Grand design dalam bentuk strategi operasi tersebut berisi aspek-aspek atau variebel kunci yang menentukan berhasil tidaknya daerah melewati bencana pandemi diantaranya; 1) *success factor*; 2) resiko penyebaran penyakit; 3) *war by data driven policy*; 4) resiko dampak sosial ekonomi; 5) kuratif; 6) tracing; dan 7) promotif-preventif. Strategi operasi perang melawan covid 19 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Dokumen ini adalah penjabaran aspek promotif-preventif yang diwujudkan dalam bentuk strategi operasional. Adapun aspek promotif-preventif berisi item-item yang harus menjadi perhatian semua stakeholder dalam melakukan pencegahan penyebaran covid 19 di Kabupaten Trenggalek sebagaimana gambar di bawah ini.



Langkah pencegahan penyebaran covid 19 di Kabupaten Trenggalek juga dilakukan screening terhadap masyarakat yang masuk ke Kabupaten Trenggalek di 3 titik utama yaitu: 1) Kecamatan Durenan; 2) Kecamatan Panggul; dan 3) Kecamatan Tugu. Adapun tujuan dari screening tersebut adalah melakukan pendataan masyarakat yang datang (asal-tujuan), melakukan observasi kesehatan dan melakukan pemantauan pergerakan sampai ke desa.



Untuk memudahkan implementasi teknis di lapangan, Bappedalitbang selaku anggota Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 menyusun dokumen Strategi Operasional Promotif-Preventif Penanganan Covid 19 di Kabupaten Trenggalek yang memuat:

1. Latar Belakang : memuat kenapa tindakan promotif preventif penting dilaksanakan pada tiap item
2. Kondisi Eksisting : memuat permasalahan selama ini
3. Rekomendasi Kebijakan : memuat tindak lanjut permasalahan
4. Strategi Operasional/Teknis : memuat penjabaran detal teknis pelaksanaan operasional

STRATEGI OPERASIONAL
PROMOTIF-PREVENTIF PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN TRENGGALEK



#pakaimasker

BAPPEDALITBANG
KABUPATEN TRENGGALEK

doc.bappedalitbang

PAKAI MASKER

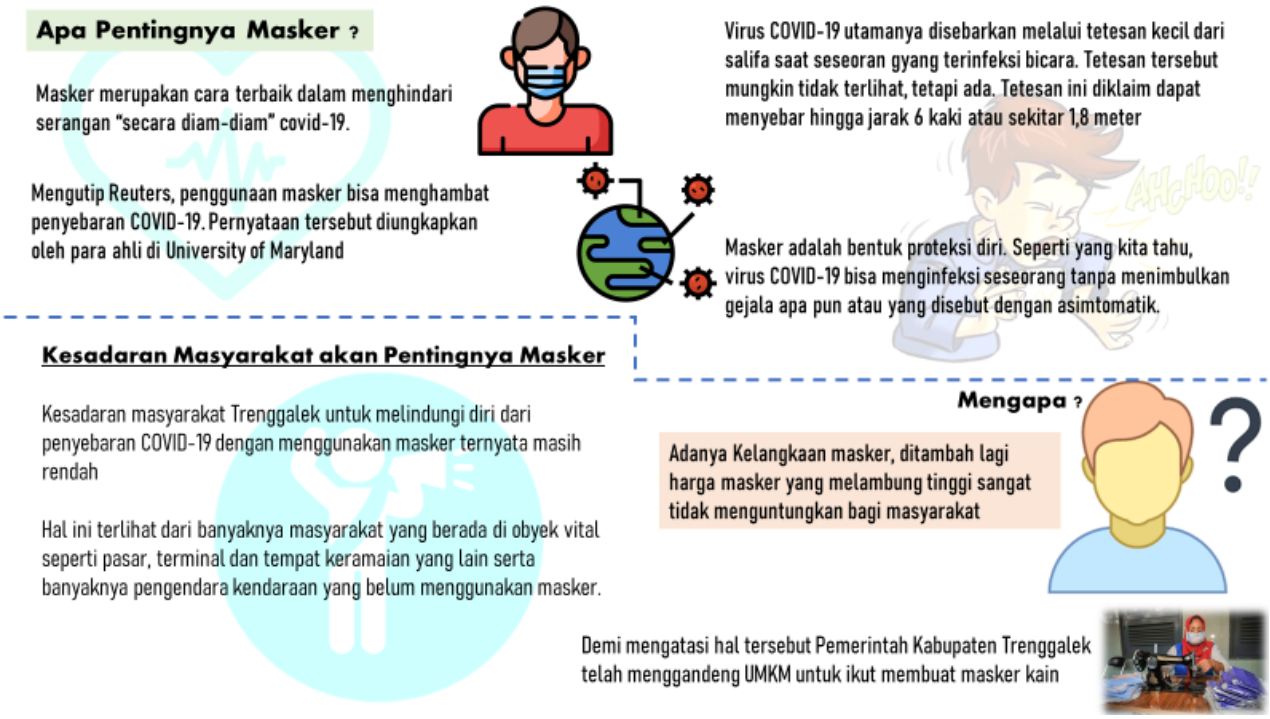
No	Point	Uraian	Sumber
1	Latar belakang	Pemerintah RI mewajibkan semua warga untuk mengenakan masker terutama saat keluar dari rumah. Ini berlaku untuk setiap orang, tak hanya mereka yang sedang sakit saja. Imbauan tersebut selaras dengan anjuran Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Mereka mengatakan bahwa upaya ini bisa mencegah penularan virus COVID-19. Padahal sebelumnya, semua lembaga menyatakan bahwa masker hanya diperuntukkan bagi orang yang sakit.[1] Sejumlah penelitian dan kasus menyebutkan, tak sedikit orang yang terinfeksi virus COVID-19 tidak menunjukkan gejala. Menurut sebuah penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nature, kondisi ini biasanya terjadi selama satu minggu setelah seseorang terpapar virus COVID-19. Dengan kata lain, Covid-19 menjadi sebuah "serangan diam-diam" dalam kondisi tersebut. Oleh karena itu, satu-satunya cara untuk menghindari penularan dari orang tanpa gejala adalah dengan menggunakan masker. Berdasarkan penelitian Roman Wolfel dan koleganya yang diterbitkan pada jurnal Nature, fokus harus dilakukan dalam upaya menghentikan penyebaran tetesan. Sebab, virus COVID-19 utamanya disebarkan melalui tetesan kecil dari salifa saat seseoran gyang terinfeksi bicara. Tetesan tersebut mungkin tidak terlihat, tetapi ada. Tetesan ini diklaim dapat menyebar hingga jarak 6 kaki atau sekitar 1,8 meter. Jarak ini disebut sebagai jarak yang aman. Penelitian yang didukung oleh ahli virus pemenang nobel Harold Varmus menyebutkan, menempatkan lapisan kain di depan wajah seseorang dapat menghentikan 99 persen dari tetesan.[2] Mengutip Reuters, penggunaan masker bisa menghambat penyebaran COVID-19. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh para ahli di University of Maryland yang pernah melakukan studi efek masker terhadap transmisi virus flu dan jenis COVID-19 virus lainnya. Walaupun tidak dilakukan secara langsung pada SARS-CoV-2 (virus COVID-19 yang saat ini mewabah), para peneliti mengatakan bahwa studi tersebut masih bisa diterapkan. Sebab perilaku SARS-CoV-2 dan virus COVID-19 lainnya kurang lebih sama. Menurut penelitian tersebut, virus bisa menyebar melalui droplet, mikrodroplet, dan aerosol. Ketika kita mengenakan masker, saluran pernapasan bisa lebih terlindungi dari ketiga cara penularan itu. Apa yang dimaksud dengan mikrodroplet? Ini merupakan partikel kecil dari *droplet* yang keluar ketika kita berbicara, bersin, dan batuk. Partikel ini sangatlah ringan (meskipun cukup berat untuk langsung jatuh ke tanah atau permukaan benda) dan menurut eksperimen terbaru *NHK World* Jepang, mereka berisiko tinggi untuk menjadi media penularan virus COVID-19. *Droplet* bisa langsung jatuh ke lantai saat keluar dari mulut. Namun mikrodroplet tidak.[1] Sementara, penelitian dari University of Hong Kong dan University of Maryland menemukan bahwa masker sederhana menghalangi 100 persen tetesan dan aerosol. The Guardian menuliskan, negara-negara yang telah mewajibkan penggunaan masker sejak awal menunjukkan tingkat kematian yang lebih rendah daripada negara-negara yang tidak memberlakukannya. [2] Masker adalah bentuk proteksi diri. Seperti yang kita tahu, virus COVID-19 bisa menginfeksi seseorang tanpa menimbulkan	1. https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/08/073100465/pandemi-virus-COVID-19-dan-alasan-kenapa-kini-kita-semua-harus-pakai-masker-?page=all. 2. https://www.idntimes.com/health/medical/izza-namira-1/alasan-semua-orang-harus-memakai-masker/5

No	Point	Uraian	Sumber
		gejala apa pun atau yang disebut dengan asimtomatik. Mereka akan menjadi *carrier* virus dan bisa menularkannya ke orang lain. Tidak sedikit, orang yang mengalami kondisi asimtomatik tersebut. Menurut data dari *MedRxiv,* 48 persen infeksi yang terjadi di Singapura disebabkan oleh orang-orang tersebut. Untuk menghindari sumber penularan virus COVID-19, sebaiknya gunakan masker, apalagi jika sedang di tempat public. Masker juga dapat mencegah kita untuk menyentuh wajah secara langsung. Memang tidak akan menghentikan virus sepenuhnya, tapi masker akan membuat kita sulit menyentuh hidung dan mulut secara langsung. [3] Akan tetapi, perlu diingat bahwa penggunaan masker ini bukanlah substitusi dari *physical distancing*. Kamu harus tetap melakukan kedua upaya tersebut agar pandemi ini segera berakhir.	
2	Kondisi eksisting	Masih banyaknya masyarakat yang belum sadar untuk mengenakan masker sebagai pelindung diri dalam berkendara dari pencegahan penularan wabah virus COVID-19. Saat ini, tantangan besarnya adalah penggunaan masker hanya akan bekerja jika sebagian besar orang menggunakannya. Analisis dari Food and Drug Administration (FDA) tentang flu memperkirakan, jika 50 persen populasi menggunakan masker, penularan virus dapat dikurangi sebanyak setengahnya. Sementara, jika 80 persen populasi menggunakan masker, virus dapat hilang. Oleh karena itu, berbagai wilayah saat ini mengadopsi hukum yang mewajibkan penggunaan masker di tempat ramai seperti transportasi umum dan toko. [1] Kesadaran masyarakat Trenggalek untuk melindungi diri dari penyebaran COVID-19 dengan menggunakan masker ternyata masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang berada di obyek vital seperti pasar, terminal dan tempat keramaian yang lain serta banyaknya pengendara kendaraan yang belum menggunakan masker. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk terus menggiatkan sosialisasi tentang kewajiban menggunakan masker saat keluar rumah. Tak hanya di medsos, namun melakukan sosialisasi pentingnya memakai masker dalam kegiatan sehari-hari. Adanya kelangkaan masker, ditambah lagi harga masker yang melambung tinggi sangat tidak menguntungkan bagi masyarakat. Banyak dari masyarakat kita rela menggelontorkan uang untuk membeli masker dengan harga tinggi. Namun bagi masyarakat yang ekonomi rendah, tentu hal ini sangat memberatkan dan memilih tidak menggunakan masker. Di Kabupaten Trenggalek sejak merebaknya virus COVID-19, masker menjadi barang yang susah dicari, kalaupun tersedia harganya juga sangat mahal. Guna mengantisipasi terjadinya kelangkaan stok masker yang ditimbun untuk diperjualbelikan dengan harga yang tinggi maka tim gabungan secara rutin mengadakan sidak untuk mengecek stok masker di Swalayan dan toko serta juga untuk melakukan antisipasi oknum yang menimbun stok masker untuk dijual dengan harga tinggi. Kebutuhan masker untuk tenaga medis juga mengalami kekurangan, untuk RSUD dr. Sudomo kebutuhan masker dalam sehari mencapai 900 buah. Untuk memenuhi kebutuhan masker	1. https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/08/073100465/pandemi-virus-COVID-19-dan-alasan-kenapa-kini-kita-semua-harus-pakai-masker-?page=all 2. https://www.galamedianews.com/bandung-raya/253109/edukasi-bahaya-covid-19-seribu-masker-dan-hand-sanitizer-dibagikan-kepada-masyarakat.html 3. https://surabaya.tribunnews.com/2020/04/07/warga-binaan-rutan-trenggalek-tergerak-bikin-masker-untuk-penanganan-covid-19 4. https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4954540/rsud-trenggalek-kekurangan-masker-di-tengah-wabah-corona

No	Point	Uraian	Sumber
		untuk tenaga medis, pihak RSUD terus melakukan pemesanan ke beberapa produsen setiap hari dan adanya partisipasi dari masyarakat dengan memberikan bantuan masker kepada pada petugas medis. Aliran donasi masker itu dinilai cukup membantu kinerja petugas dalam menjalankan kegiatannya di rumah sakit. Untuk mengatasi kekurangan tersebut pihak RSUD melakukan pembagian masker berdasarkan skala prioritas. Petugas di bagian pelayanan diwajibkan menggunakan masker, sedangkan sedangkan dibagian lain masih diberikan kelonggaran dengan memanfaatkan masker kain. [3] Demi mencukupi kebutuhan masker non medis untuk masyarakat Kabupaten Trenggalek, pemerintah menggandeng UMKM untuk ikut membuat masker kain serta memberdayakan para napi untuk berkarya dengan ikut memproduksi masker untuk dijual kembali dengan harga yang manusiawi maupun dibagikan sercara gratis ke masyarakat. [2]	
3	Rekomendasi kebijakan	a. Pemberian sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker b. Penggunaan masker saat keluar rumah tidak hanya bagi yang sakit, namun juga bagi yang sehat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 dan disiplin menggunakan masker bagi tenaga medis apabila sedang merawat orang lain yang terjangkit COVID-19 serta membuang masker bekas pakai tersebut ke tempat yang layak.[1] c. Masker bedah harus disediakan untuk petugas medis, sementara masyarakat bisa menggunakan masker berbahan kain untuk menutup wajah. Adanya keterbatasan jumlah masker yang ideal untuk mencegah virus COVID-19, masker kain pun bisa dijadikan pilihan untuk melindungi Anda dari paparan virus COVID-19. Masyarakat diharapkan menggunakan masker kain 3 lapis. Masker kain 3 lapis disebut memiliki efektivitas 70 persen menangkal virus.[2] d. Melakukan pembagian masker kepada masyarakat; e. Memperketat aturan penggunaan masker	1. https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/08/073100465/pandemi-virus-COVID-19-dan-alasan-kenapa-kini-kita-semua-harus-pakai-masker-?page=all. 2. https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51218404 3. https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200302160435-33-141805/pakai-masker-ternyata-tak-efektif-tangkal-corona 4. https://www.alodokter.com/cara-menggunakan-masker-kain-untuk-mencegah-infeksi-virus-corona
4	Strategi operasional/ teknis	a. Pemberian sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker, dengan sasaran kepada masyarakat umum, dan untuk masyarakat kelas bawah menjadi fokus perhatian khusus karena mereka dinilai rawan saat beraktivitas karena tak memakai masker dan kurang memerhatikan kesehatan dengan cara: 1. Melibatkan secara aktif peran perangkat pemerintah tingkat desa, RT/RW dan aktivis pendamping desa sebagai agen penyadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanganan pandemi virus COVID-19 untuk terus memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarkat; 2. Giat melaksanakan sosialisasi dan edukasi hingga lapis terbawah dengan melibatkan semua sektor melalui berbagai media informasi	1. https://tirto.id/pemerintah-wajib-pakai-masker-ketika-di-luar-rumah-eK7o 2. https://www.galamedianews.com/bandung-raya/253109/edukasi-bahaya-covid-19-seribu-masker-dan-hand-sanitizer-dibagikan-kepada-masyarakat.html 3. https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/15/180300523/masker-kain-hanya-untuk-4-jam-begini-cara-benar-melepasnya

No	Point	Uraian	Sumber
		b. Berdasarkan petunjuk Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Penggunaan masker sejatinya efektif hanya ketika digabungkan dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air atau cairan berbasis alkohol. Berikut cara penggunaan masker yang disarankan WHO [1]: ➢ Sebelum mengenakan masker, bersihkan tangan dengan cairan alkohol atau mencucinya dengan sabun dan air. ➢ Tutupi mulut dan hidung dengan masker. Pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker. ➢ Hindari menyentuh permukaan masker saat menggunakannya. Jika terpaksa menyentuh masker, cuci tangan memakai sabun dan air atau bersihkan dengan cairan alkohol. ➢ Begitu masker lembab, segera ganti dengan yang baru dan jangan gunakan kembali masker setelah dipakai. ➢ Untuk melepas masker, lepaskan dari belakang (jangan sentuh bagian depan masker). Segera buang masker di tempat sampah tertutup. Kemudian bersihkan tangan dengan sabun dan air atau bersihkan memakai cairan alkohol. ➢ Setelah melepas masker atau setiap kali secara tidak sengaja menyentuh masker bekas, cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air atau gunakan cairan alkohol untuk membersihkannya. c. WHO menyatakan masker bedah harus disediakan untuk para profesional medis, sementara masyarakat harus menggunakan kain penutup wajah atau buatan sendiri. Agar masker kain tetap aman dan efektif digunakan, dapat dilakukan dengan:[2] ➢ Pilih masker yang sesuai dengan ukuran wajah dan dapat menutup mulut, hidung, dan dagu Anda. ➢ Cuci tangan sebelum mengenakan masker, lalu kenakan masker pada wajah dan selipkan talinya di belakang telinga atau ikat tali masker di belakang kepala dengan erat agar masker tidak longgar. ➢ Saat masker kain digunakan, hindari menyentuh masker. Jika ingin memperbaiki posisi masker yang berubah atau longgar, cuci tangan terlebih dahulu sebelum menyentuh masker kain yang sedang digunakan. ➢ Setelah selesai digunakan, lepaskan masker dengan cara membuka tali pengikat masker di belakang kepala lalu cuci masker kain dengan air panas dan detergen. ➢ Segera ganti masker kain apabila sudah robek atau rusak. ➢ Masker kain bagi orang yang sehat maksimal dipakai tiga sampai empat jam, setelah itu harus diganti [3] d. Melakukan pembagian masker kepada masyarakat ➢ Dengan menggandeng UMKM dalam penyediaan masker untuk dibagikan secara gratis kepada masyarakat terutama yang berada pada obyek vital; ➢ Melakukan jemput bola dengan melakukan pengantaran masker ke rumah-rumah masyarakat yang membutuhkan dengan bekerja sama dengan komunitas ojek online;	

No	Point	Uraian	Sumber
		e. Memperketat aturan penggunaan masker bagi siapapun yang akan pergi keluar rumah; ➢ Mewajibkan semua masyarakat yang keluar rumah untuk menggunakan masker; ➢ Semua yang berkendara dengan menggunakan transportasi public wajib menggunakan masker, hal ini berlaku baik bagi penumpang maupun kru angkutan public tersebut; ➢ Bagi pengguna angkutan public yang tidak mengenakan masker maka tidak diperbolehkan naik; ➢ Melakukan patroli atau pengecekan kepada masyarkat secara rutin untuk memastikan semua masyarakat telah menggunakan masker saat berada diluar rumah; Memberikan sanksi yang tegas, jika ada yang melanggar aturan;	



Rekomendasi Kebijakan :

1 Pemberian sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker, dengan sasaran kepada masyarakat umum, dan untuk masyarakat kelas bawah menjadi fokus perhatian khusus karena mereka dinilai rawan saat beraktivitas karena tak memakai masker dan kurang memerhatikan kesehatan dengan cara :



Melibatkan secara aktif peran perangkat pemerintah tingkat desa, RT/RW dan aktivis pendamping desa;



Giat melaksanakan sosialisasi dan edukasi hingga lapis terbawah dengan melibatkan semua sektor melalui berbagai media informasi

2 Melakukan pembagian masker kepada masyarakat



Dengan menggandeng UMKM dalam penyediaan masker untuk dibagikan secara gratis kepada masyarakat terutama yang berada pada obyek vital;



Melakukan jemput bola dengan melakukan pengantaran masker ke rumah-rumah masyarakat yang membutuhkan dengan bekerja sama dengan komunitas ojek online

3 Memperketat aturan penggunaan masker bagi siapapun yang akan pergi keluar rumah



Mewajibkan semua masyarakat yang keluar rumah untuk menggunakan masker

Semua yang berkendara dengan menggunakan transportasi public wajib menggunakan masker



Bagi pengguna angkutan public yang tidak mengenakan masker maka tidak diperbolehkan naik



Melakukan patroli atau pengecekan kepada masyarkat secara rutin

Memberikan sanksi yang tegas



Rekomendasi Kebijakan :

4 **Menggunakan Masker Sesuai dengan anjuran WHO :**

a) Sebelum mengenakan masker, bersihkan tangan dengan cairan alkohol atau mencucinya dengan sabun dan air.

b) Tutupi mulut dan hidung dengan masker. Pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker.

c) Hindari menyentuh permukaan masker saat menggunakannya. Jika terpaksa menyentuh masker, cuci tangan memakai sabun dan air atau bersihkan dengan cairan alkohol.

d) Begitu masker lembab, segera ganti dengan yang baru dan jangan gunakan kembali masker setelah dipakai.

e) Untuk melepas masker, lepaskan dari belakang (jangan sentuh bagian depan masker). Segera buang masker di tempat sampah tertutup. Kemudian bersihkan tangan dengan sabun dan air atau bersihkan memakai cairan alkohol.

f) Setelah melepas masker atau setiap kali secara tidak sengaja menyentuh masker bekas, cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air atau gunakan cairan alkohol untuk membersihkannya.

5 Agar masker kain tetap aman dan efektif digunakan, dapat dilakukan dengan :

a) Pilih masker yang sesuai dengan ukuran wajah dan dapat menutup mulut, hidung, dan dagu Anda.

b) Cuci tangan sebelum mengenakan masker, lalu kenakan masker pada wajah dan selipkan talinya di belakang telinga atau ikat tali masker di belakang kepala dengan erat agar masker tidak longgar.

c) Saat masker kain digunakan, hindari menyentuh masker. Jika ingin memperbaiki posisi masker yang berubah atau longgar, cuci tangan terlebih dahulu sebelum menyentuh masker kain yang sedang digunakan.

d) Setelah selesai digunakan, lepaskan masker dengan cara membuka tali pengikat masker di belakang kepala lalu cuci masker kain dengan air panas dan detergen.

e) Segera ganti masker kain apabila sudah robek atau rusak.

f) Masker kain bagi orang yang sehat maksimal dipakai tiga sampai empat jam, setelah itu harus diganti

STRATEGI OPERASIONAL
PROMOTIF-PREVENTIF PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN TRENGGALEK



#tundamudik

BAPPEDALITBANG
KABUPATEN TRENGGALEK

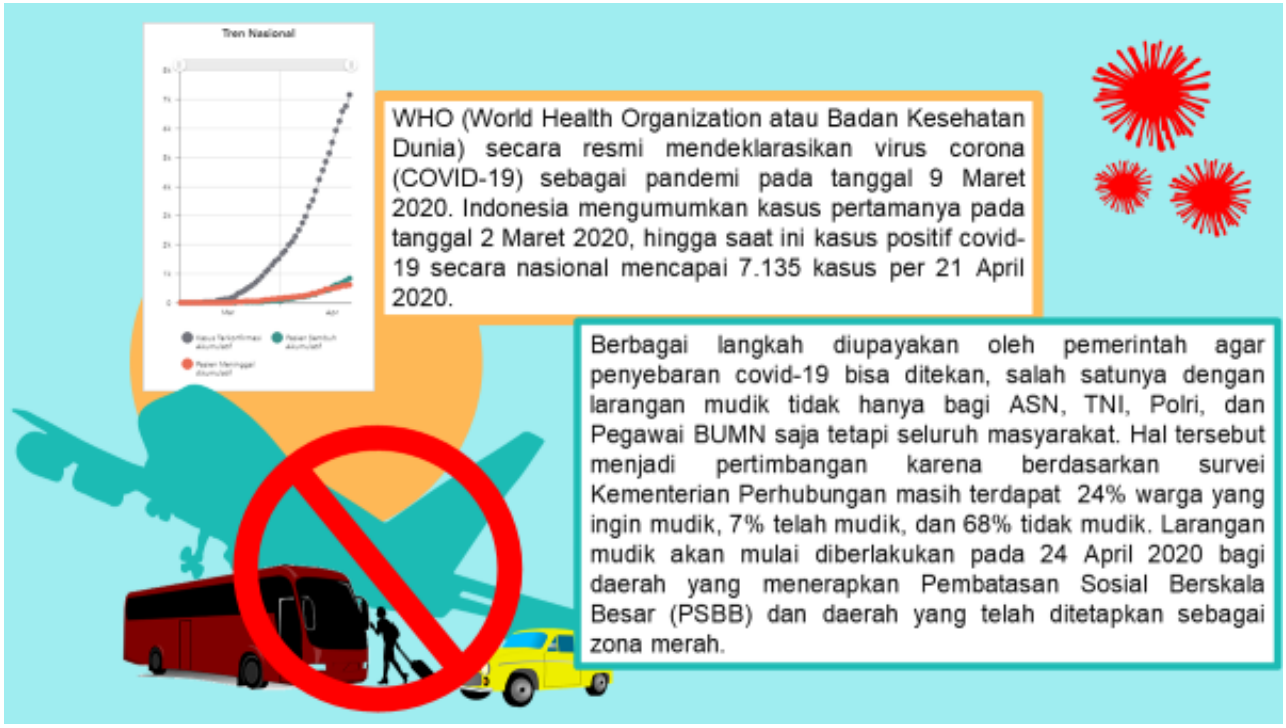
doc.bappedalitbang

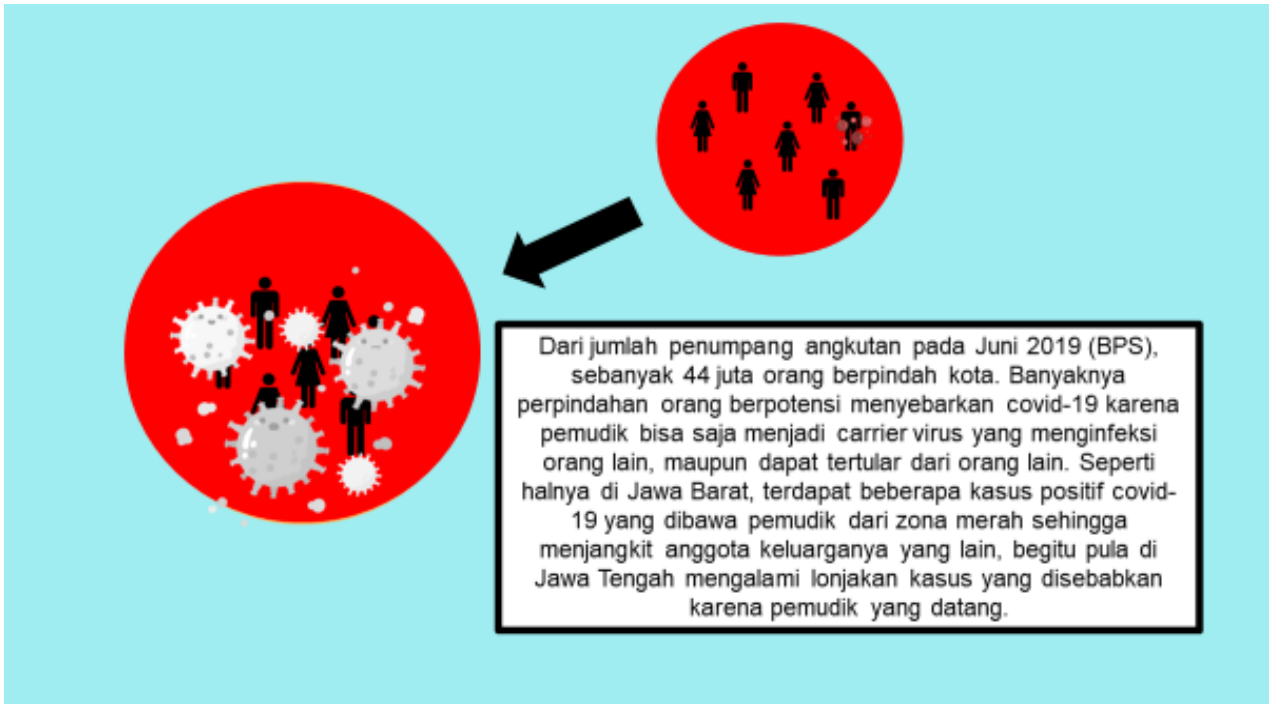
TUNDA MUDIK

No	Point	Uraian	Sumber
1	Latar belakang	WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020[1]. Indonesia mengumumkan kasus pertamanya pada tanggal 2 Maret 2020[2], hingga saat ini kasus positif covid-19 secara nasional mencapai 7.135 kasus per 21 April 2020[3]. Berbagai langkah diupayakan oleh pemerintah agar penyebaran covid-19 bisa ditekan, salah satunya dengan larangan mudik tidak hanya bagi ASN, TNI, Polri, dan Pegawai BUMN saja tetapi seluruh masyarakat. Hal tersebut menjadi pertimbangan karena berdasarkan survei Kementerian Perhubungan masih terdapat 24% warga yang ingin mudik, 7% telah mudik, dan 68% tidak mudik[4]. Larangan mudik akan mulai diberlakukan pada 24 April 2020 bagi daerah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan daerah yang telah ditetapkan sebagai zona merah[5]. Dari jumlah penumpang angkutan pada Juni 2019 (BPS), sebanyak 44 juta orang berpindah kota. Banyaknya perpindahan orang berpotensi menyebarkan covid-19 karena pemudik bisa saja menjadi *carrier* virus yang menginfeksi orang lain[6], maupun dapat tertular dari orang lain. Seperti halnya di Jawa Barat, terdapat beberapa kasus positif covid-19 yang dibawa pemudik dari zona merah sehingga menjangkit anggota keluarganya yang lain[7], begitu pula di Jawa Tengah mengalami lonjakan kasus yang disebabkan karena pemudik yang datang[8]. Belajar dari China, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan tajam penyebaran virus corona di China beberapa waktu lalu karena tidak adanya larangan mobilisasi massa saat perayaan Imlek. Pemerintah China tidak melarang warganya melakukan mobilisasi besar-besaran dari kota atau luar negeri untuk pulang ke kampung halaman. Akibatnya terdapat puluhan kota di China yang terpapar virus corona dan penyebaran virus corona sulit ditekan dan dikontrol dan menyebabkan lebih dari 3.000 orang meninggal dunia9. Mengingat saat ini covid-19 merupakan virus baru yang begitu mudah menginfeksi seseorang dan belum adanya obat maupun vaksin untuk pencegahan[10]. Satu-satunya cara adalah dengan memutus mata rantai penularannya, dengan tidak mudik.	1. https://www.covid19.go.id/tanya-jawab/ 2. https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia 3. https://katadata.co.id/berita/2020/03/31/larangan-mudik-mengapa-penting-awasi-pergerakan-orang-saat-pandemi 4. https://katadata.co.id/berita/2020/04/21/jokowi-resmi-larang-masyarakat-mudik-lebaran-tahun-ini 5. https://nasional.kompas.com/read/2020/04/21/13395241/larangan-mudik-berlaku-24-april-sanksinya-mulai-7-mei 6. https://katadata.co.id/berita/2020/03/31/larangan-mudik-mengapa-penting-awasi-pergerakan-orang-saat-pandemi 7. https://www.cnbcindonesia.com/news/20200414154456-4-151851/ridwan-kamil-ungkap-200-ribu-orang-sudah-mudik-ke-jabar 8. https://www.liputan6.com/news/read/4213364/ganjar-pranowo-kasus-positif-corona-covid-19-di-jateng-melonjak-akibat-pemudik 9. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52100011 10. https://www.bbc.com/indonesia/majalah-51764216
2	Kondisi eksisting	Himbauan Presiden untuk menunda mudik nyatanya tidak dapat dijalankan oleh seluruh masyarakat yang merantau. Sehingga, Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah menyiapkan rumah singgah dan observasi bagi para pemudik yang datang ke Kabupaten Trenggalek. Rumah ini hanya diperuntukkan bagi yang masih memaksa untuk mudik dan tidak memungkinkan	IG : @kominfotrenggalek @avinml

No	Point	Uraian	Sumber
		untuk melakukan isolasi mandiri di rumah, sehingga di tempatkan di rumah tersebut untuk selanjutnya dilakukan observasi. Upaya yang lain juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek untuk membantu perantau dari himbauan menjadi larangan mudik dengan program yang dapat dirasakan langsung oleh perantau. Program tersebut yaitu dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat Trenggalek yang merantau baik bekerja maupun kuliah senilai 600 ribu/bulan. Masyarakat Trenggalek yang merantau harus registrasi online terlebih dahulu pada https://corona.trenggalekkab.go.id/layanan_perantau.php. Selanjutnya akan dilakukan verifikasi, dan pemberian dananya akan menggunakan aplikasi Pos Giro Mobile yang dapat diunduh di Google Playstore. Perantau Kabupaten Trenggalek banyak yang telah memanfaatkan kesempatan tersebut untuk tetap bertahan di perantauan. Hingga hari ini, pendaftar telah mencapai 10.000 lebih, dan apabila telah disetujui mendapatkan program tersebut namun tetap melakukan mudik, akan mendapatkan sanksi berupa pengembalian seluruh dana yang telah diterima dan sanksi administrasi.	
3	Rekomendasi kebijakan	1. Penerapan larangan mudik dan sanksinya 2. Penyusunan database perantau dengan penggunaan aplikasi yang dapat digunakan oleh RT dalam melaporkan perantau di daerahnya 3. Pemberian bantuan bagi perantau 4. Pemberian sanksi bagi yang nekat mudik setelah pemberlakuan larangan mudik	
4	Strategi operasional/ teknis	1. Penerapan larangan mudik a. Pembuatan aturan larangan mudik dan sanksinya b. Sosialisasi larangan mudik sampai dengan tingkat RT/RW 2. Penyusunan database perantau dengan penggunaan aplikasi yang dapat digunakan oleh RT dalam melaporkan perantau di daerahnya a. Pembuatan aplikasi perantau b. Melakukan bimbingan dalam pengisian data di aplikasi c. Seluruh RT melakukan pendataan di daerahnya 3. Pemberian bantuan bagi perantau a. Menghitung kemampuan keuangan daerah b. Kriteria yang mendapatkan bantuan : - Berada di zona merah penyebaran covid-19 - Bukan pekerja formal (dibuktikan dengan surat dari RT) - Berpenghasilan rendah - Ber KTP Trenggalek - Tidak mudik c. Kroscek data dengan database di aplikasi perantau dan dengan wilayah yang telah memberikan bantuan seperti DKI Jakarta, dsb agar tidak ada bantuan ganda d. Pemberian bantuan bagi perantau yang memenuhi syarat e. Menerima pengaduan apabila terdapat masalah dari penyaluran bantuan 4. Pemberian sanksi bagi yang nekat mudik setelah pemberlakuan larangan mudik	

No	Point	Uraian	Sumber
		a. Melakukan pengawasan pada akses masuk maupun keluar Trenggalek dengan melibatkan berbagai pihak b. Pengawasan secara berkala oleh Desa terhadap warganya, apabila terdapat pemudik segera melapor; c. Bagi masyarakat yang tetap mudik dari perantauan, didata untuk kemudian langsung dibawa ke tempat karantina untuk melaksanakan isolasi mandiri selama 14 hari sebelum bertemu dengan keluarga di kampung halaman; d. Memberikan sanksi yang tegas bagi pemudik yang melanggar.	







Belajar dari China, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan tajam penyebaran virus corona di China beberapa waktu lalu karena tidak adanya larangan mobilisasi massa saat perayaan Imlek. Pemerintah China tidak melarang warganya melakukan mobilisasi besar-besaran dari kota atau luar negeri untuk pulang ke kampung halaman. Akibatnya terdapat puluhan kota di China yang terpapar virus corona dan penyebaran virus corona sulit ditekan dan dikontrol, sehingga menyebabkan lebih dari 3.000 orang meninggal dunia.



Mengingat saat ini covid-19 merupakan virus baru yang begitu mudah menginfeksi seseorang dan belum adanya obat maupun vaksin untuk pencegahan. Salah satu cara adalah dengan memutus mata rantai penularannya, dengan tidak mudik.

Upaya Pemerintah Kabupaten Trenggalek

1. Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah menyiapkan rumah singgah dan observasi bagi para pemudik yang datang ke Kabupaten Trenggalek.
2. Memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat Trenggalek yang merantau

Alternatif Kebijakan

Penerapan larangan mudik	Penyusunan database perantau
Pembuatan aturan larangan mudik dan sanksinya	Pembuatan aplikasi perantau
Sosialisasi larangan mudik sampai dengan tingkat RT/RW	Melakukan bimbingan dalam pengisian data di aplikasi
	Seluruh RT melakukan pendataan di daerahnya





Alternatif Kebijakan

Pemberian bantuan bagi perantau	Pemberian sanksi bagi yang nekat mudik setelah pemberlakuan larangan mudik
Menghitung kemampuan keuangan daerah	Melakukan pengawasan pada akses masuk maupun keluar Trenggalek dengan melibatkan berbagai pihak
Menetapkan kriteria yang mendapatkan bantuan	Pengawasan secara berkala oleh Desa terhadap warganya, apabila terdapat pemudik segera melapor
Kroscek data dengan database di aplikasi perantau dan dengan wilayah yang telah memberikan bantuan seperti DKI Jakarta, dsb agar tidak ada bantuan ganda	Memberikan sanksi yang tegas bagi pemudik
Pemberian bantuan bagi perantau yang memenuhi syarat	
Menerima pengaduan apabila terdapat masalah dari penyaluran bantuan	

STRATEGI OPERASIONAL
PROMOTIF-PREVENTIF PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN TRENGGALEK



#insentifekonomi

BAPPEDALITBANG
KABUPATEN TRENGGALEK

doc.bappedalitbang

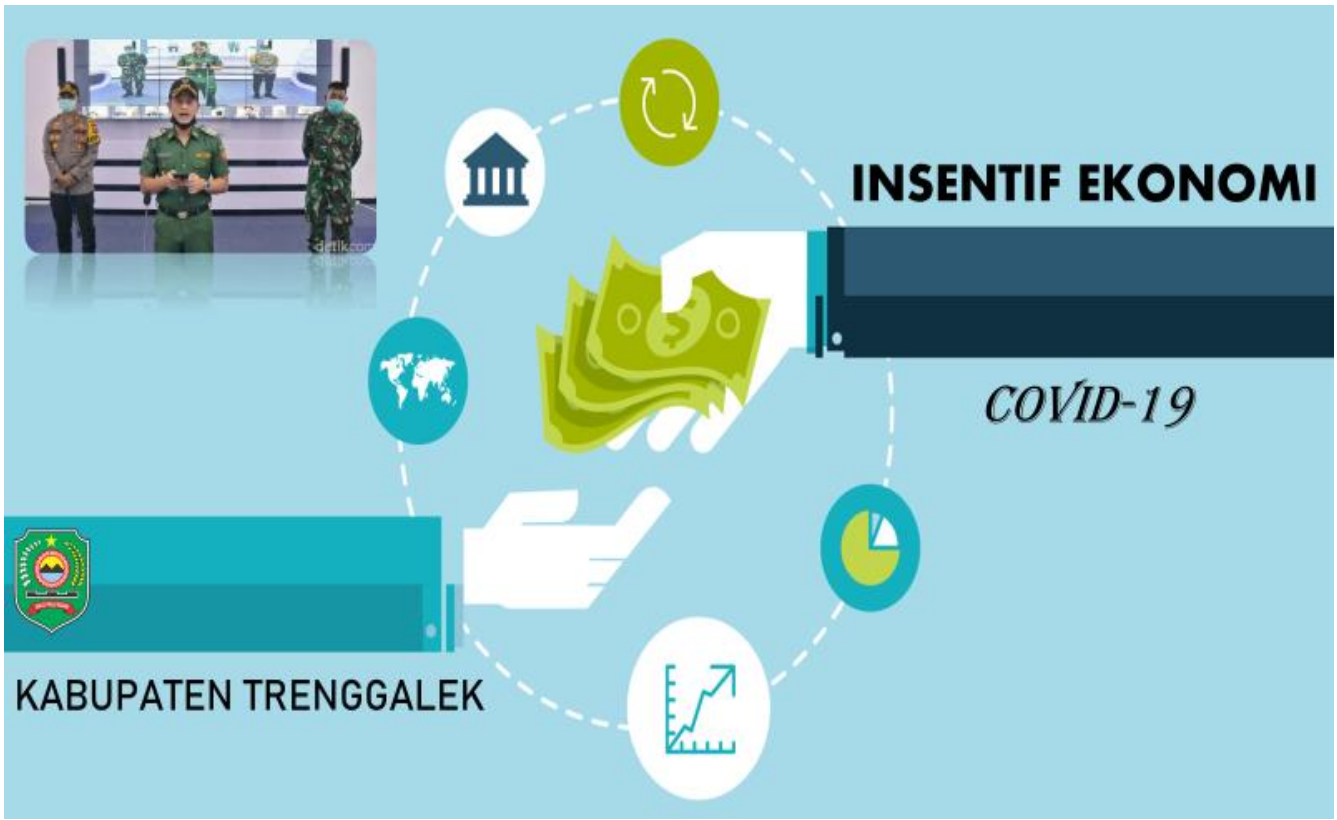
INSENTIF EKONOMI

No	Point	Uraian	Sumber
1	Latar belakang	Pandemi Covid-19 memberikan kejutan besar bagi perekonomian global. Sebagian besar pemerintah telah mengambil kebijakan *social and physical distancing* atau pembatasan sosial untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19. Kebijakan tersebut memberikan sebuah konsekuensi yang sangat besar bagi perekonomian baik dari sisi *supply* maupun dari sisi *demand*.[1] Kebijakan pembatasan sosial tersebut dilaksanakan salah satunya dengan instruksi "dirumah saja" yang dapat menyebabkan turunnya angka konsumsi karena kegiatan yang sangat terbatas. Menteri Keuangan Republik Indonesia menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga akan turun signifikan dan investasi akan negatif pada Q2 serta Q3.[2] Hal tersebut dapat berpotensi memukul para pengusaha yang beromzet harian seperti pedagang makanan dan minuman, serta penyedia jasa ojek online. Selain itu sektor pariwisata dan perhotelan diprediksi akan terpuruk sebagai akibat badai covid-19. Lebih lanjut penurunan konsumsi tersebut juga dapat berdampak pada segala bidang usaha, sehingga setiap perusahaan akan mulai melakukan efisiensi demi *survive* dalam menghadapi bencana covid-19. Dalam rangka efisiensi tersebut perusahaan dapat melakukan PHK pada karyawan yang mana dapat berpotensi menurunkan daya beli secara signifikan apabila PHK dilakukan secara besar-besaran. Hal tersebut tentu saja dapat menurunkan penerimaan pajak pemerintah yang sangat tergantung pada perputaran barang dan jasa serta penghasilan dari masyarakat sehingga dapat melemahkan kapasitas fiskal pemerintah. Sementara itu, Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Republik Indonesia meramalkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 1,1% pada kuartal II tahun 2020. Angka tersebut jauh melanbat dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 5,27%.[3] Gubernur BI memaparkan bahwa prediksi tersebut merupakan skenario berat sebagai dampak dari mewabahnya covid-19 di Indonesia. Hal ini disebabkan menurut satuan tugas percepatan penanganan covid-19 diperkirakan penyebaran wabah tersebut baru akan mengalami puncak pada Juli tahun 2020. Tekanan dari sisi moneter juga sangat masif, hingga 1 April 2020 capital outflow pada sektor pasar modal tercatat mencapai Rp. 167,9 Trilyun.[4] Hal tersebut memberikan indikasi bahwa guyuran investasi dari luar negeri belum dapat diandalkan untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Besarnya dampak dari wabah covid-19 cukup signifikan dengan menyerang seluruh sektor perekonomian. Untuk itu, dalam mencegah penyebaran dan penanganan pasca wabah dibutuhkan sinergitas yang baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat luas.	1. https://www.bruegel.org/2020/03/economic-response-coronavirus/ 2. https://tirto.id/sri-mulyani-konsumsi-anjlok-investasi-minus-pada-kuartal-2-3-eLk6 3. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200409165238-532-492186/bi-ramal-ekonomi-ri-anjlok-11-persen-pada-kuartal-ii-2020 4. https://www.cnbcindonesia.com/market/20200401112321-19-149004/ini-kata-bi-soal-capital-outflow-sejak-wabah-covid-19

No	Point	Uraian	Sumber
		Pemerintah daerah sebagai garda terdepan yang berinteraksi secara langsung dengan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan covid-19. Kabupaten Trenggalek sebagai salah satu daerah otonom di pesisir selatan Jawa Timur juga cukup terdampak atas wabah covid-19 tersebut. Sektor Pariwisata yang merupakan salah satu andalan Pemerintah Kabupaten Trenggalek otomatis terhenti, sehingga dapat berpotensi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat Kabupaten Trenggalek. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat mencegah dampak negatif dari covid-19 agar perekonomian masyarakat tetap terjaga.	
2	Kondisi eksisting	Covid-19 telah menyebabkan mesin perekonomian sektor pariwisata otomatis terhenti, selain itu kebijakan pembatasan sosial juga telah mengerem laju usaha di berbagai sektor. Hal tersebut nampak dari toko, warung, ataupun café yang kian sepi pengunjung. Terhambatnya roda perekonomian tersebut mengancam banyak usaha dan penduduk yang bekerja di sektor informal, terutama yang masuk golongan pendapatan terbawah. Dalam penanganan covid-19 Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah membuat berbagai terobosan diantaranya : 1. Pemangkasan rencana belanja yang bukan belanja prioritas dalam APBD utamanya belanja pertemuan dan perjalanan dinas. 2. Refocussing kegiatan dan realokasi anggaran serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan covid-19, sejalan sengan instruksi Presiden Republik Indonesia 3. Penjaminan ketersediaan kebutuhan pokok dan daya beli masyarakat Kabupaten Trenggalek berupa kartu penyangga ekonomi (sembako dan e-money) sebanyak 3.000 sampai dengan 5.000 kartu.[1] 4. Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada penduduk Kabupaten Trenggalek di luar wilayah baik sedang bekerja atau sedang belajar yang tidak mudik ke Kabupaten Trenggalek sebesar Rp. 600.000,-/Bulan dalam jangka waktu 3 bulan.[2] 5. Bekerja sama dengan Lembaga Keuangan (Perbankan) untuk relaksasi pinjaman (penundaan angsuran) kepada UMKM yang terdampak 6. Optimalisasi UMKM (*home industry*) yang tidak terdampak Covid-19 (spt. Pembuatan masker dari kain, pembuatan desinfektan, hand sanistizer dll) 7. Pinjaman tanpa agunan dari BPR Jwalita, hingga saat ini terdapat 57 debitur dengan plafon kredit antara Rp. 1 Juta hinga Rp. 3 Juta. 8. Mengoptimalkan dana CSR untuk pelaku usaha yang terdampak virus corona (covid-19)	1. Jawaban atas pemandangan umum fraksi-fraksi DPRD Kabupaten Trenggalek terhadap Laporan Keterangan PertanggungJawaban Bupati Trenggalek Tahun 2019 2. https://www.trenggalekkab.go.id/kategori?page=581

No	Point	Uraian	Sumber
3	Rekomendasi kebijakan	Adapun rekomendasi kebijakan yang dapat ditempuh sebagai langkah alternatif antara lain : 1. Penyediaan kebutuhan pokok masyarakat dengan sistem daring. 2. Menggalakkan ekonomi gotong royong untuk membantu masyarakat fakir dan miskin.	
4	Strategi operasional/teknis	Strategi Operasional : 1. Penyediaan kebutuhan pokok masyarakat dengan sistem daring. a. Pemerintah Desa melakukan pendataan terhadap seluruh pedagang yang menyediakan kebutuhan pokok lengkap dengan lokasi, nomor HP atau media sosial penjual yang bersedia untuk menyediakan layanan delivery. Apabila tidak bersedia penjual dapat dipertemukan dengan para penyedia jasa pengantaran di wilayah sekitar. b. Pemerintah Desa menyebarkan informasi tersebut pada seluruh ketua RW berupa soft copy dan hardcopy untuk diteruskan dengan kepada ketua RT. Ketua RT selanjutnya menyalurkan informasi terhadap seluruh warga. c. Warga dapat membeli kebutuhan pokok di penyedia terdekat dengan jarak radius hingga 2 KM (didukung peraturan dari Desa atau Kabupaten) melalui sarana komunikasi berupa telpon, sms, atau media sosial lainnya. (mengingat aplikasi masih belum diminati masyarakat Trenggalek secara umum) d. Melalui sarana komunikasi tersebut pembeli dan penjual masih dapat negosiasi terkait harga, dan pemerintah daerah melalui Komidag atau Pemerintah Desa wajib mengecek harga secara rutin agar tidak terjadi peningkatan harga diluar kewajaran. Dari kegiatan tersebut Pemerintah Daerah juga dapat memastikan ketrersediaan barang agar tidak sampai terjadi kelangkaan. e. Perlu pengawasan yang ketat dari Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Desa Polsek atau Koramil agar penyaluran barang dapat berjalan dengan aman. Untuk menampung aduan masyarakat perlu untuk dibuat *contact center* oleh Pemerintah Kabupaten. 2. Menggalakkan ekonomi gotong royong untuk membantu masyarakat fakir dan miskin a. Tiap Ketua RT mendata warga yang benar-benar tidak mampu dan perlu mendapatkan bantuan sedangkan belum tercover oleh bantuan pemerintah.	

No	Point	Uraian	Sumber
		b. Secara berjenjang data direkap dan disalurkan kepada RW -> Desa/Kelurahan -> Kecamatan -> Dinas Sosial -> BAZNAS/GERTAK. c. Pemerintah Kabupaten dan BAZNAS mengkampanyekan pentingnya sedekah secara masif melalui berbagai media yang dimiliki seiring dengan adanya momen Bulan Ramadhan dan memberikan informasi terkait tata cara penyaluran serta masyarakat sasaran. d. Dana hasil sedekah dikelola oleh BAZNAS dan dalam penyalurannya dapat dibantu tim GERTAK. e. Apabila dalam penyaluran terdapat ketidaksesuaiaan data, maka dapat diteruskan pada jalur hukum dengan laporan sebagai pemalsuan data. Agar menjadi efek jera bagi oknum agar bantuan yang diberikan tepat sasaran. f. Dalam penanggulangan covid-19 ini perlu peran serta dari masyarakat luas agar orang yang berkecukupan dapat mengulurkan tangan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Mengingat APBD sangat terbatas sehingga diragukan dapat menjangkau seluruh masyarakat terutama golongan terbawah.	





Terkonfirmasi	Dalam Perawatan	Sembuh	Meninggal
7,135	5,677	842	616
+375 kasus	79.566% dari terkonfirmasi	11.801% dari terkonfirmasi	8.633% dari terkonfirmasi

Sumber : Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Republik Indonesia
Per 21 April 2020

Pandemi Covid-19 memberikan kejutan besar bagi perekonomian global. Sebagian besar pemerintah telah mengambil kebijakan sosial untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19

Kebijakan pembatasan sosial tersebut dilaksanakan salah satunya dengan instruksi "dirumah saja" yang dapat menyebabkan turunnya angka konsumsi karena kegiatan yang sangat terbatas

Penurunan konsumsi tersebut juga dapat berdampak pada segala bidang usaha, sehingga setiap perusahaan akan mulai melakukan efisiensi demi survive.

Dalam rangka efisiensi tersebut perusahaan dapat melakukan PHK pada karyawan yang mana dapat berpotensi menurunkan daya beli secara signifikan apabila PHK dilakukan secara besar-besaran

Kondisi tersebut dapat berpotensi melemahkan kapasitas fiskal pemerintah





Sementara itu, Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Republik Indonesia meramalkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 1,1% pada kuartal II tahun 2020 jauh melanbat dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 5,27%

Tekanan dari sisi moneter juga sangat masif, hingga 1 April 2020 capital outflow pada sektor pasar modal tercatat mencapai Rp. 167,9 Trilyun

Hal tersebut memberikan indikasi bahwa guyuran investasi dari luar negeri belum dapat diandalkan untuk memperkuat perekonomian Indonesia





Besarnya dampak dari wabah covid-19 cukup signifikan dengan menyerang seluruh sisi perekonomian. Untuk itu, dalam mencegah penyebaran dan penanganan pasca wabah dibutuhkan sinergitas yang baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat luas



CNN Indonesia | Home | Nasional | Internasional | Ekonomi | Olahraga | Teknologi | Hiburan | Gaya Hidup | CNN TV

Home > Ekonomi > Berita Makro

BI Ramal Ekonomi RI Anjlok 1,1 Persen pada Kuartal II 2020

CNN Indonesia | Kamis, 09/04/2020 18:34 WIB

Bagikan :

BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi hanya 1,1 persen pada kuartal II 2020 karena wabah virus corona. (CNN Indonesia/ Andry Novelino).

Jakarta, CNN Indonesia -- Bank Indonesia (BI) memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 1,1 persen pada kuartal II 2020. Angkanya jauh melambat dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 5,27 persen.

Kabupaten Trenggalek sebagai salah satu daerah otonom di pesisir selatan Jawa Timur juga cukup terdampak atas wabah covid-19 tersebut. Sektor Pariwisata yang merupakan salah satu andalan Pemerintah Kabupaten Trenggalek otomatis terhenti, sehingga dapat berpotensi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat Kabupaten Trenggalek.

Hal tersebut nampak dari toko, warung, ataupun café yang kian sepi pengunjung.

Terhambatnya roda perekonomian tersebut mengancam banyak usaha dan penduduk yang bekerja di sektor informal, terutama yang masuk golongan pendapatan terbawah







Dalam penanganan covid-19 Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah membuat berbagai terobosan diantaranya :

- Pemangkasan rencana belanja yang bukan prioritas
- Refocussing Kegiatan dan Realokasi Anggaran
- Kartu penyangga ekonomi (sembako dan e-money)
- Bantuan Langsung Tunai (BLT) Rp. 600.000,-/Bulan dalam jangka waktu 3 bulan bagi yang tidak mudik ke Trenggalek
- Pinjaman tanpa agunan dari BPR Jwalita



Alternatif Kebijakan : Penyediaan Kebutuhan Pokok Masyarakat Dengan Sistem Daring



Pemerintah Desa melakukan pendataan terhadap seluruh pedagang yang menyediakan kebutuhan pokok lengkap dengan lokasi, nomor HP atau media sosial penjual yang bersedia untuk menyediakan layanan delivery

Warga dapat membeli kebutuhan pokok di penyedia terdekat dengan jarak radius hingga 2 KM (didukung peraturan dari Desa atau Kabupaten) melalui sarana komunikasi berupa telpon, sms, atau media sosial lainnya

Perlu pengawasan yang ketat dari Pemerintah Kabupaten. Pemerintah Desa Polsek atau Koramil agar penyaluran barang dapat berjalan dengan aman. Untuk menampung aduan masyarakat perlu untuk dibuat contact center oleh Pemerintah Kabupaten

1. Pendataan Oleh Pemerintah Desa
2. Penyebaran Informasi
3. Pemesaran secara daring
4. Transaksi
5. Supervisi Pemerintah



Pemerintah Desa menyebarkan informasi tersebut pada seluruh ketua RW berupa soft copy dan hardcopy untuk diteruskan dengan kepada ketua RT. Ketua RT selanjutnya menyalurkan informasi terhadap seluruh warga



Melalui sarana komunikasi tersebut pembeli dan penjual masih dapat negosiasi terkait harga, dan pemerintah daerah melalui Komidag atau Pemerintah Desa wajib mengecek harga secara rutin agar tidak terjadi peningkatan harga diluar kewajaran. Dari kegiatan tersebut Pemerintah Daerah juga dapat memastikan ketrersediaan barang agar tidak sampai terjadi kelangkaan

Alternatif Kebijakan : Menggalakkan Ekonomi Gotong Royong Untuk Membantu Masyarakat Fakir Dan Miskin



Tiap Ketua RT mendata warga yang benar-benar tidak mampu dan perlu mendapatkan bantuan sedangkan belum tercover oleh bantuan pemerintah

Secara berjenjang data direkap dan disalurkan kepada RW -> Desa/Kelurahan -> Kecamatan -> Dinas Sosial -> BAZNAS/GERTAK

Pemerintah Kabupaten dan BAZNAS mengkampanyekan pentingnya sedekah secara masif melalui berbagai media yang dimiliki seiring dengan adanya momen Bulan Ramadhan dan memberikan informasi terkait tata cara penyaluran serta masyarakat sasaran.

Dana hasil sedekah dikelola oleh BAZNAS dan dalam penyalurannya dapat dibantu tim GERTAK.

Apabila dalam penyaluran terdapat ketidaksesuaiaan data, maka dapat diteruskan pada jalur hukum dengan laporan sebagai pemalsuan data. Agar menjadi efek jera bagi oknum agar bantuan yang diberikan tepat sasaran.



Dalam penanggulangan covid-19 ini perlu peran serta dari masyarakat luas agar orang yang berkecukupan dapat mengulurkan tangan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Mengingat APBD sangat terbatas sehingga diragukan dapat menjangkau seluruh masyarakat terutama golongan terbawah.

STRATEGI OPERASIONAL
PROMOTIF-PREVENTIF PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN TRENGGALEK



#jagajarak

BAPPEDALITBANG
KABUPATEN TRENGGALEK

doc.bappedalitbang

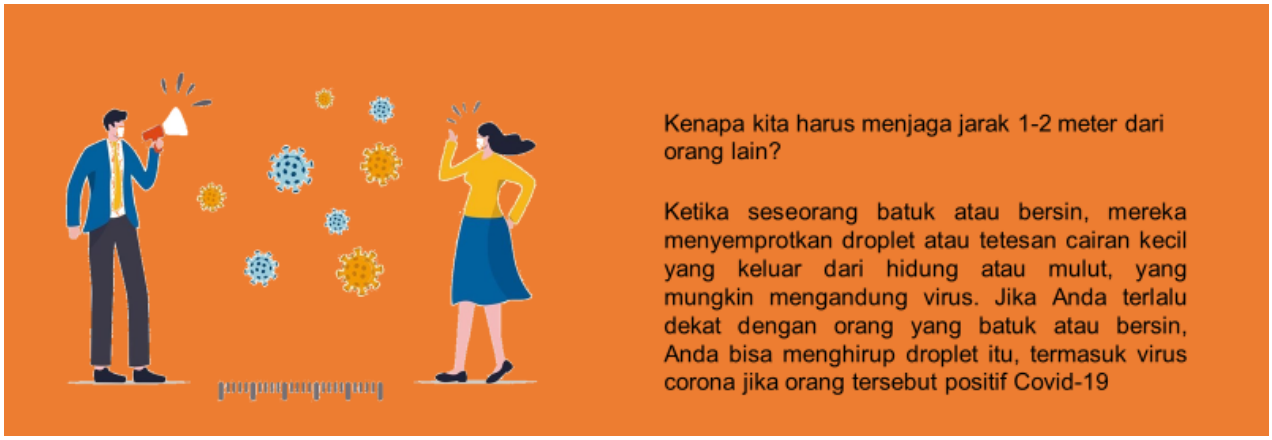
JAGA JARAK

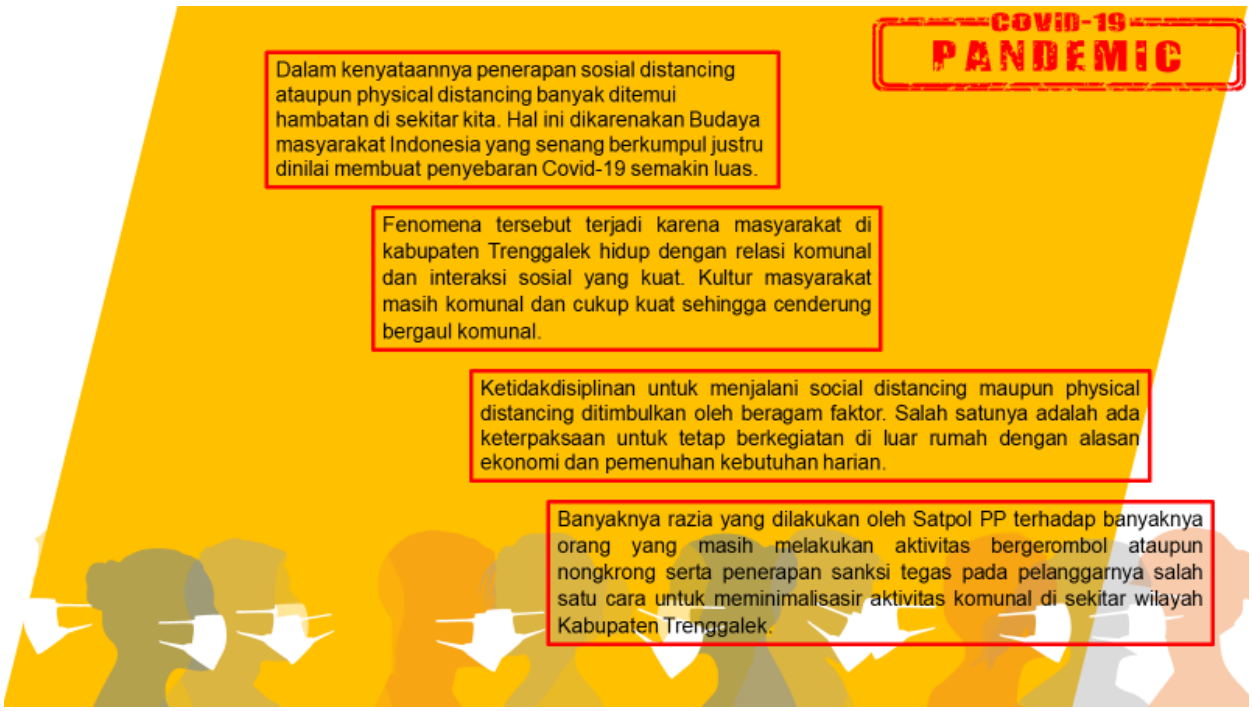
No	Point	Uraian	Sumber
1	Latar belakang	Jaga Jarak atau *physical distancing* merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi virus Covid 19 dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Ketika menerapkan phisical distancing, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1 – 2 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sedang sakit atau berisiko tinggi menderita COVID-19. Upaya ini dilakukan guna meminimalisasi penularan covid 19 abtar individu. Pembatasan fisik yang berisi imbauan dan larangan tersebut, Penekanannya adalah hubungan sosial tetap harus terjaga melalui internet ataupun media sosial lainnya. WHO mengubah istilah pembatasan tersebut karena tidak ingin membuat banyak orang menjadi terisolir dan kesehatan mentalnya terganggu.Tidak berarti bahwa secara sosial kita harus memutuskan hubungan dengan orang yang kita cintai dan keluarga kita. Alasan kita harus menjaga jarak 1-2 meter dari orang lain adalah ketika seseorang batuk atau bersin, mereka menyemprotkan droplet atau tetesan cairan kecil yang keluar dari hidung atau mulut, yang mungkin mengandung virus. Jika terlalu dekat dengan orang yang batuk atau bersin, maka bisa menghirup droplet itu, termasuk virus corona jika orang tersebut positif Covid-19.	1. https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/01/170000123/cegah
2	Kondisi eksisting	Dalam kenyataannya penerapan sosial distancing ataupun physical distancing banyak ditemui hambatan di sekitar kita. Hal ini dikarenakan Budaya masyarakat Indonesia yang senang berkumpul justru dinilai membuat penyebaran Covid-19 semakin luas. Budaya berkumpul ini bertentangan dengan protokol Covid-19 yang dibuat pemerintah agar masyarakat melakukan pembatasan jarak (physical distancing) ketika berinteraksi. sampai saat ini masih ditemukan masyarakat yang berkerumun di suatu tempat, nongkrong di pinggir jalan. Hal ini menunjukkan masih ada masyarakat yang tidak mematuhi aturan physical distancing dan social distancing. Fenomena tersebut terjadi karena masyarakat di kabupaten Trenggalek hidup dengan relasi komunal dan interaksi sosial yang kuat. Kultur masyarakat masih komunal dan cukup kuat sehingga cenderung bergaul komunal. Ketidakdisiplinan untuk menjalani social distancing maupun physical distancing ditimbulkan oleh beragam faktor. Salah satunya adalah ada keterpaksaan untuk tetap berkegiatan di luar rumah dengan alasan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan harian. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat di sekitar kita yang masih memenuhi pasar tanpa mempedulikan jarak aman antar individu. Serta abai terhadap pentingnya pemakaian masker guna meminimalisasi resiko penularan malaui percikan. Untuk mengantisipasi hal tersebut area pasar sekitar Kabuapten Trenggalek telah dilakukan Posko pangawasan oleh Tim medis, Babinsa, Babinkantip serta perangkat desa terkait	1. https://www.tagar.id/alasan-tak-patuh-physical-distancing-di-indonesia 2. Observasi Primer.

No	Point	Uraian	Sumber
		guna mengingatkan masyarakat untuk bisa melindungi dirinya dari resiko yang mungkin terjadi. Banyaknya razia yang dilakukan oleh Satpol PP terhadap banyaknya orang yang masih melakukan aktivitas bergerombol ataupun nongkrong serta penerapan sanksi tegas pada pelanggarnya cukup bisa meminimalisasi aktivitas komunal di sekitar wilayah Kabupaten Trenggalek. Pada beberapa fasilitas umum bahkan sudah banyak yang menekankan pentingnya jaga jarak. Hal ini bisa dilihat pada beberapa fasilitas di rumah sakit yang sudah memberi tanda pada bangku tunggu guna mengatur jarak aman. Pemasangan tirai plastik pada beberapa swalayan di bagian kasir dan banyaknya resto ataupun tempat penjualan makanan yang hanya melayani penjualan makanan untuk dibawa pulang.	
3	Rekomendasi kebijakan	1. Memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga jarak dengan orang lain; 2. Menghindari kerumunan; 3. Menghindari penggunaan transportasi publik sebisa mungkin; 4. Menjauhi fasilitas kesehatan, kecuali benar-benar sakit	
4	Strategi operasional/ teknis	1. Memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga jarak dengan orang lain: - Pembuatan poster himabauan di tempat-tempat umum dan strategis guna mengingatkan masyarakat betapa pentingnya jaga jarak; - Pemberian edukasi dan sosialisasi sampai tingkat bawah secara rutin dengan melibatkan banyak pihak; 2. Menghindari kerumunan: - Ketika berada ditempat umum sebisa mungkin ambil jarak 2 meter dari orang lain - Menunda pertemuan atau acara yang dihadiri orang banyak, seperti konferensi, seminar, dan rapat, atau melakukannya secara online lewat konferensi video atau teleconference; - Hindari bersalaman bahkan ketika bertemu dengan teman ataupun kerabat - Menghindari kerumunan ketika sedang berolahraga, dan harus pandai dalam memilih olahraga yang hendak mereka lakukan. Jangan melakukan olahraga yang melibatkan banyak orang dan kontak fisik 3. Menghindari penggunaan transportasi publik sebisa mungkin - Tetap menggunakan masker saat berada di dalam keandaraan umum; - Menerapkan aturan physical distancing saat berada di dalam angkutan umum dengan cara mengatur posisi tempat duduk minimal 1-2 meter agar tidak terlalu dekat satu dengan yang lain; - Tetap mencuci tangan, menghindari menyentuh wajah dan mempertimbangkan untuk membawa pembersih tangan kemanapun saat bepergian; 4. Menjauhi fasilitas kesehatan, kecuali benar-benar sakit [1]:	1. https://www.harianhaluan.com/news/detail/89580/5-cara-menjaga-jarak-dengan-orang-lain-untuk-cegah-corona-covid19

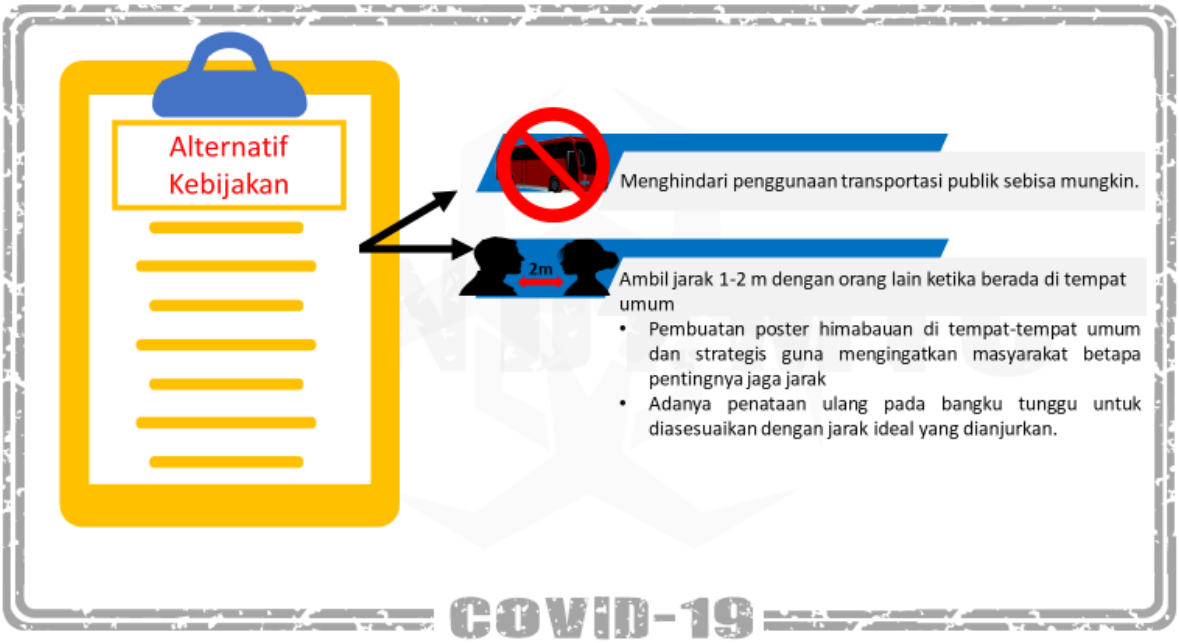
No	Point	Uraian	Sumber
		- Tidak mengunjungi orang yang sedang sakit, bersilaturahmi kerumah sahabat atau kerabat melainkan cukup melalui telepon atau video call - Menunda pengobatan di fasilitas kesehatan jika tidak benar-benar urgent untuk ditangani.	






COVID-19
PANDEMIC
Dalam kenyataannya penerapan sosial distancing ataupun physical distancing banyak ditemui hambatan di sekitar kita. Hal ini dikarenakan Budaya masyarakat Indonesia yang senang berkumpul justru dinilai membuat penyebaran Covid-19 semakin luas.
Fenomena tersebut terjadi karena masyarakat di kabupaten Trenggalek hidup dengan relasi komunal dan interaksi sosial yang kuat. Kultur masyarakat masih komunal dan cukup kuat sehingga cenderung bergaul komunal.
Ketidakdisiplinan untuk menjalani social distancing maupun physical distancing ditimbulkan oleh beragam faktor. Salah satunya adalah ada keterpaksaan untuk tetap berkegiatan di luar rumah dengan alasan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan harian.
Banyaknya razia yang dilakukan oleh Satpol PP terhadap banyaknya orang yang masih melakukan aktivitas bergerombol ataupun nongkrong serta penerapan sanksi tegas pada pelanggarnya salah satu cara untuk meminimalisasir aktivitas komunal di sekitar wilayah Kabupaten Trenggalek.


Alternatif Kebijakan
Tidak bersalaman atau kontak phisik lainnya
Menunda pertemuan atau acara yang dihadiri orang banyak, seperti konferensi, seminar, dan rapat, atau melakukannya secara online lewat konferensi video atau teleconference
Tidak mengunjungi orang yang sedang sakit, bersilaturahmi kerumah sahabat atau kerabat melainkan cukup melalui telepon atau video call
COVID-19


Alternatif Kebijakan
Menghindari penggunaan transportasi publik sebisa mungkin.
2m
Ambil jarak 1-2 m dengan orang lain ketika berada di tempat umum
• Pembuatan poster himabauan di tempat-tempat umum dan strategis guna mengingatkan masyarakat betapa pentingnya jaga jarak
• Adanya penataan ulang pada bangku tunggu untuk diasesuaikan dengan jarak ideal yang dianjurkan.
COVID-19

STRATEGI OPERASIONAL
PROMOTIF-PREVENTIF PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN TRENGGALEK



#cucitangan

BAPPEDALITBANG
KABUPATEN TRENGGALEK

doc.bappedalitbang

CUCI TANGAN

No	Point	Uraian	Sumber
1	Latar belakang	Di tengah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, banyak orang berusaha keras agar jangan sampai tertular virus corona. Salah satu hal yang akhirnya jamak dilakukan oleh masyarakat di berbagai daerah, yakni membeli dan mengenakan masker. Kepala Kelompok Staf Medik (KSM) Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo, Dr. dr. Yusup Subagio Sutanto, Sp.P (K), menyampaikan, penggunaan masker memang baik dilakukan untuk mencegah penularan virus corona. menurut dia, cara tersebut tidak akan berjalan efektif jika tidak dibarengi dengan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Hal itu dikarenakan penularan virus corona juga bisa terjadi secara tidak langsung melalui perantara. Di mana, droplet mengandung virus yang dikeluarkan oleh penderita bisa saja menempel di suatu benda dan tersentuh oleh orang lain. " Masker boleh-boleh saja dipakai. Tapi yang perlu diingat, penularan virus corona kan bisa juga karena orang pegang ini, pegang itu, lalu tidak cuci tangan," jelas dia saat diwawancarai Kompas.com, Rabu (1/4/2020). Dokter Spesialis Paru RSUD Dr. Moewardi Surakarta itu juga mengingatkan bahwa tidak selamanya tangan yang tampak bersih berarti bebas dari virus maupun bakteri penyebab penyakit.[1] Mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir merupakan salah satu cara palin efektif mencegah penyebaran virus covid-19. Hal ini juga sudah ditegaskan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Mencuci tangan sangat disarankan, apalagi jika Anda masih harus berkegiatan di luar rumah. Virus covid-19 bisa menempel di berbagai permukaan yang mungkin Anda pegang. Tetapi, saat di rumah saja, mencuci tangan juga tetap sangat disarankan. Apalagi jika Anda memesan makanan dari luar, atau setelah menerima paket dan macam-macam. Tentu saja meskipun sudah mencuci tangan, Anda tetap disarankan tak memegang-megang bagian wajah, karena tindakan itu berisiko membuat terpapar virus covid-19 yang mungkin menempel pada tangan[2].	1. [1]https://health.kompas.com/read/2020/04/01/180100568/dokter-masker-hanya-efektif-jika-diiringi-kebiasaan-cuci-tangan. 2. [1]https://www.liputan6.com/bola/read/4219578/tips-mencuci-tangan-yang-benar-menurut-who-demi-cegah-virus-corona-covid-19
2	Kondisi eksisting	Mulai langkanya hand sanitizer membuat sebagian besar warga mulai menyiapkan tempat untuk mencuci tangan lengkap dengan sabun cuci tangan. Pemerintah pun telah berupaya memfasilitasi tempat cuci tangan di fasilitas umum. Sebab, cuci tangan menjadi kunci utama pencegahan penularan Covid-19. Banyak cara yang telah pemerintah kabupaten trenggalek lakukan baik penyedian sarana cuci tangan maupun poster poster yang berisikan ajakan maupun tata cara cuci tangan pakai sabun yang benar namun masih minimnya kesadaran masyarakat mencuci tangan dengan sabun sehingga masih banyak masyarakat yang mengabaikan pentinya cuci tangan pakai sabun di air yang mengalir padahal dengan cuci tangan menggunakan sabun setidaknya mengurangi potensi penularan Covid-19.	1. Obsevasi primer

No	Point	Uraian	Sumber
		Selain itu meskipun telah disediakan tempat cuci tangan, masih banyak yang menyediakan tempat tersebut hanya sekedar ada saja, karena banyak tempat cuci tangan yang belum memikirkan saluran pembuangan untuk limbah bekas cuci tangan sesuai dengan standar kesehatan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan, kita perlu untuk memperhatikan budaya yang diadopsi suatu masyarakat di wilayah tertentu yang pastinya berpengaruh terhadap kebiasaan dan perilaku yang diajarkan ke tiap individu. Oleh karenanya, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan, perlu kerjasama dari berbagai pihak, baik Pemerintah Kabupaten Trenggalek maupun masyarakat itu sendiri.sebab mengubah pola hidup masyarakat itu tidak bisa secara instan tapi butuh waktu dan proses secara perlahan.	
3	Rekomendasi kebijakan	1. Himbauan kepada masyarakat tentang cuci tangan secara intensif 2. Menyiapkan tempat cuci tangan sesuai standar kesehatan di tempat fasilitas umum.	
4	Strategi operasional/ teknis	1. Himbauan kepada masyarakat tentang cuci tangan secara intensif melalui: ➢ Sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat tentang cuci tangan yang benar ➢ Membuat poster/ spanduk/ baliho tentang cuci tangan di jalan jalan protokol ➢ Mewajibkan masyarakat untuk selalu mencuci tangan setelah benda benda yang sering di pegang banyak orang maupun setelah mengunjungi tempat-tempat keramaian seperti bandara, terminal bus, pasar, supermarket dan lain sebagainya 2. Menyiapkan tempat cuci tangan sesuai standar kesehatan di tempat fasilitas umum melalui: ➢ Mewajibkan tempat fasilitas umum untuk menyediakan tempat cuci tangan beserta sabun sesuai standar kesehatan misal Pasar, terminal , minimarket , toko dll..	



Mengapa Harus Cuci Tangan ?

Dr. dr. Yusup Subagio Sutanto, Sp.P (K), (FK UNS) menyampaikan, penggunaan masker memang baik dilakukan untuk mencegah penularan virus corona, namun tidak akan berjalan efektif jika tidak dibarengi dengan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Hal itu dikarenakan penularan virus corona juga bisa terjadi secara tidak langsung melalui perantara. Di mana, droplet mengandung virus yang dikeluarkan oleh penderita bisa saja menempel di suatu benda dan tersentuh oleh orang lain

Mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir merupakan salah satu cara palin efektif mencegah penyebaran virus covid-19. Hal ini juga sudah ditegaskan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO).

Virus covid-19 bisa menempel di berbagai permukaan yang mungkin Anda pegang







Banyak cara yang telah pemerintah kabupaten trenggalek lakukan baik melalui penyedian sarana cuci tangan, maupun poster poster yang berisikan ajakan maupun tata cara cuci tangan pakai sabun yang benar.

Namun masih minimnya kesadaran masyarakat mencuci tangan dengan sabun sehingga masih banyak masyarakat yang mengabaikan pentinya cuci tangan pakai sabun di air yang mengalir.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan, perlu kerjasama dari berbagai pihak, baik Pemerintah Kabupaten Trenggalek maupun masyarakat itu sendiri

Apa yang dapat dilakukan ?



Sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat tentang cuci tangan yang benar



Membuat poster/ spanduk/ baliho tentang cuci tangan di jalan jalan protokol.



Mewajibkan tempat fasilitas umum untuk menyediakan tempat cuci tangan beserta sabun sesuai standar kesehatan



Mewajibkan masyarakat untuk selalu mencuci tangan setelah mengunjungi tempat-tempat keramaian

STRATEGI OPERASIONAL
PROMOTIF-PREVENTIF PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN TRENGGALEK



#apd

BAPPEDALITBANG
KABUPATEN TRENGGALEK

doc.bappedalitbang

APD LENGKAP

No	Point	Uraian	Sumber
1	Latar belakang	Penggunaan APD oleh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam penanganan pasien terutama yang telah terkonfirmasi Covid-19 merupakan hal yang sangat penting. APD yang digunakan diharapkan adalah APD yang telah memenuhi standar sehingga efektif untuk mencegah penyebaran virus atau tertular Covid-19.[1] Untuk tenaga kesehatan yang melakukan tindakan pelayanan Kesehatan berisiko tinggi seperti tindakan bedah atau tindakan lain yang memiliki risiko penularan tinggi harus menggunakan APD yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan. Di Trenggalek sendiri masih kekurangan dalam kebutuhan APD untuk fasilitas Kesehatan yang memenuhi standar.	1. http://farmalkes.kemkes.go.id/2020/04/standar-alat-pelindung-diri-apd-dalam-manajemen-penanganan-covid-19/
2	Kondisi eksisting	Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek pada awal penanganan Covid-19 masih menggunakan APD seadanya/ belum memenuhi standar seperti *Coverall Medis, Waterproof Boots dan Shoe Cover,* juga untuk Respirator N95 masih kekurangan. Permasalahan produksi APD dibanding kebutuhan di masyarakat yang membludak, membuat APD menjadi langka dan penggunaan APD di beberapa tempat yang masih kurang tepat. Kelangkaan APD terjadi karena penimbunan dan penyalahgunaan APD yang berakibat kesulitan memperoleh APD.	
3	Rekomendasi kebijakan	Untuk mengatasi permasalahan terkait APD dapat dilakukan alternative kebijakan sebagai berikut : 1. Menggandeng BLK untuk membuat APD 2. Kerjasama dengan SMK 3. Kerjasama dengan UMKM	1. https://mediaindonesia.com/read/detail/300676-atasi-kelangkaan-blk-di-daerah-mulai-produksi-apd 2. https://www.jpnn.com/news/menteri-nadiem-diminta-memberdayakan-smk-untuk-mengatasi-kelangkaan-apd 3. https://radarlampung.co.id/2020/03/27/dukung-pencegahan-virus-corona-umkm-buat-masker-dan-apd/
4	Strategi operasional/ teknis	Strategi Operasional : 1. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja bertindak membentuk tim atau contact center sebagai Koordinator utama 2. Dinas Perindustrian melakukan Kerjasama dengan UMKM, BLK dan SMK untuk mengetahui kapasitas produksi 3. Dinas Perindustrian menyebarkan informasi kepada masyarakat secara luas terkait produsen yang dapat memproduksi APD dalam masa penanganan corona 4. Pihak yang membutuhkan dapat menghubungi produsen secara langsung	

No	Point	Uraian	Sumber
		5. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja juga sebagai pengawas terkait harga APD agar tidak di luar batas kewajaran. 6. Apabila produsen APD kekurangan tenaga kerja, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dapat membantu merekomendasikan tenaga kerja yang pernah mendapat pelatihan dan memiliki kapasitas atau sesuai dengan database yang dimiliki	



PENTINGNYA ALAT PELINDUNG DIRI

Penggunaan APD oleh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam penanganan pasien terutama yang telah terkonfirmasi Covid-19 merupakan hal yang sangat penting

APD yang digunakan diharapkan adalah APD yang telah memenuhi standar sehingga efektif untuk mencegah penyebaran virus atau tertular Covid-19

Untuk tenaga kesehatan yang melakukan tindakan pelayanan Kesehatan berisiko tinggi seperti tindakan bedah atau tindakan lain yang memiliki risiko penularan tinggi harus menggunakan APD yang telah memenuhi standar mutu dan keamanan



Di Trenggalek sendiri masih kekurangan dalam kebutuhan APD untuk fasilitas Kesehatan yang memenuhi standar.


RSUD Trenggalek Kekurangan Masker di Tengah Wabah Corona

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek pada awal penanganan Covid-19 masih menggunakan APD seadanya/ belum memenuhi standar





Permasalahan produksi APD dibanding kebutuhan di masyarakat yang membludak membuat APD menjadi langka ditambah lagi dengan penggunaan APD yang masih kurang tepat oleh masyarakat

Alternatif Kebijakan :Kerjasama dengan UMKM, BLK dan SMK dalam penyediaan APD

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja bertindak membentuk tim atau contact center sebagai Koordinator utama





Dinas Perindustrian melakukan Kerjasama dengan UMKM, BLK dan SMK untuk mengetahui kapasitas produksi

Dinas Perindustrian menyebarkan informasi kepada masyarakat secara luas terkait produsen yang dapat memproduksi APD dalam masa penanganan corona





Pihak yang membutuhkan dapat menghubungi produsen secara langsung

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja juga sebagai pengawas terkait harga APD agar tidak di luar batas kewajaran.





Apabila produsen APD kekurangan tenaga kerja, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja dapat membantu merekomendasikan tenaga kerja yang pernah mendapat pelatihan dan memiliki kapasitas atau sesuai dengan database yang dimiliki

STRATEGI OPERASIONAL
PROMOTIF-PREVENTIF PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN TRENGGALEK



#isolasi

BAPPEDALITBANG
KABUPATEN TRENGGALEK

doc.bappedalitbang

ISOLASI

No	Point	Uraian	Sumber
1	Latar belakang	Isolasi mandiri bertujuan untuk mencegah membludaknya pasien virus corona di rumah sakit dan mencegah penyebaran Covid-19 ke warga yang rentan. Pemerintah terus melacak orang-orang yang pernah melakukan kontak langsung dengan pasien positif virus corona. Namun, tak semuanya akan menjalani perawatan di rumah sakit, tapi dapat memilih isolasi secara mandiri. Langkah tersebut dilakukan untuk mengantisipasi membludaknya pasien ke rumah sakit. Selain itu, isolasi mandiri dapat mencegah penyebaran virus ke warga yang rentan dan memiliki imunitas rendah. Juru bicara pemerintah untuk penanganan virus Covid-19 Achmad Yurianto mengatakan jangka waktu isolasi mandiri tersebut adalah 14 hari. "Lakukan *self-isolate*, gunakan masker yang benar, lakukan social distancing (jarak sosial), tidur sendiri dulu, tidak berbagi alat makan dan minum, segera cuci alat makan tersebut dengan sabun cuci," kata Yuri, Senin (16/3). Payung hukum isolasi diri adalah Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/202/2020 yang dikeluarkan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Surat edaran itu ditujukan kepada kementerian atau lembaga, gubernur hingga wali kota. Seluruh pemimpin jajaran dalam organisasi tersebut diminta menginstruksikan para jajarannya menerapkan isolasi mandiri. Isolasi mandiri tidak berlaku bagi pasien yang sudah memiliki kondisi kronis, seperti gagal ginjal, penyakit jantung, masalah di paru-paru, kanker, dan masalah lainnya. Kasus COVID-19 terus menyebar lebih dari 209.000 penduduk di 168 negara telah terinfeksi. Angka kematian mencapai 8.600 orang atau sekitar 4%. Indonesia, negara demokrasi terbesar ketiga di dunia, melaporkan lebih dari 300 kasus Covid-19 dengan angka kematian mencapai 8%. Sejak kasus pertama dilaporkan, pemerintah Indonesia mengimbau masyarakat yang menunjukkan gejala atau pernah kontak dengan pasien untuk melakukan isolasi diri selama minimal 14 hari. Mengisolasi diri berarti tinggal di dalam rumah untuk menghindari kontak dengan orang lain. Riset menunjukkan mengisolasi diri terbukti efektif karena beberapa kasus Covid-19 tidak menunjukkan gejala. Presiden Joko Widodo pun mengimbau masyarakat Indonesia untuk "kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan berdoa di rumah" untuk mencegah penyebaran coronavirus.	1. BUKU PEDOMAN RT RW Pencegahan COVID 2. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia 3. https://katadata.co.id/berita/2020/03/18/panduan-isolasi-mandiri-14-hari-apa-saja-yang-harus-dilakukan
2	Kondisi eksisting	Antisipasi para pemudik yang nekat pulang kampung mendekati bulan puasa Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Trenggalek pun telah menyiapkan tempat karantina. Langkah ini dilakukan guna mencegah penyebaran virus corona (Covid-19). Hal tersebut dalam rangka menindaklanjuti himbauan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Permintaan Bapak Kapolres Trenggalek. Pemkab bahkan telah menyiapkan setidaknya 152 gedung Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di seluruh kecamatan se-	1. https://rri.co.id/post/berita/819033/tanggap_bencana/152_gedung_sd_sekabupaten_trenggalek_disiapkan_sebagai_tempat_isolasi_pemudik_bandel.html?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign

No	Point	Uraian	Sumber
		Kabupaten Trenggalek sebagai ruang isolasi selama masa inkubasi Covid-19. Dasar penentuan ini karena gedung SD tersebar di setiap desa dipilih SD dengan lokasi akses jalan yang mudah dijangkau dan dekat dengan puskesmas, sedangkan untuk fasilitas yang akan disiapkan di lokasi isolasi karantina, sudah di siapkan oleh Dinas Kesehatan.	
3	Rekomendasi kebijakan	1. Penerapan aturan 2. Penerapan isolasi terhadap OTG, ODP dan PDP 3. Pembagian tugas dalam pencegahan Covid-19 di lingkup RT/RW atau Desa	1. surat edaran bupati trenggalek tentang fatwa MUI 2. Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia 3. BUKU PEDOMAN RT RW Pencegahan COVID 4. https://www.alodokter.com/virus-corona 5. https://katadata.co.id/berita/2020/03/18/panduan-isolasi-mandiri-14-hari-apa-saja-yang-harus-dilakukan
4	Strategi operasional/ teknis	1) Mensosialisasikan edaran dari pemda 2) Penerapan isolasi terhadap OTG, ODP dan PDP a. Gejala sedang – berat maka melakukan isolasi di rumah sakit b. Gejala Ringan maka isolasi mandiri di rumah 1. Jaga jarak fisik (physical distancing) dengan orang lain dan anggota keluarga di rumah 2. Terapkan PHBS antara lain : a. Cuci tangan memakai sabun dengan air mengalir b. Konsumsi gizi seimbang c. Istirahat cukup d. Tidak merokok e. Aktifitas fisik di rumah f. Kendalikan penyakit penyerta 3. Terapkan etika batuk 4. Jika hasil rapid test negatif, memeriksakan diri ulang pada hari ke 10. Jika hasilnya positif dilanjutkan pemeriksaan PCR sebanyak 2x selama 2 hari berturut-turut 5. Memakai masker ketika berada di rumah 6. Memakai peralatan makan dan mandi terpisah dengan anggota keluarga lain 7. Mengisi lembar kesediaan isolasi mandiri/karantina rumah 3) Pembagian tugas dalam pencegahan Covid-19 di lingkup RT/RW atau Desa	

No	Point	Uraian	Sumber
		➢ Ketua RT/RW/Kepala Desa - Menyampaikan informasi tentang COVID-19 kepada warga - Mengedukasi warga: a. Upaya pencegahan COVID-19 b. Isolasi mandiri di rumah c. Agar tidak memberi stigma buruk kepada ODP, PDP atau positif COVID-19 - Memfasilitasi dan mendorong keaktifan perangkat RT/RW/Desa, Toga/Toma, Kader, Bhabinkambtibmas, relawan desa lawan COVID-19 dan kelompok potensial warga lainnya dalam pencegahan penularan COVID-19 - Mendorong partisipasi warga untuk: a. Menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah dan lingkungan b. Melakukan pembatasan kontak fisik c. Tidak berkerumun/berkumpul d. Tetap berada di rumah - Bekerjasama dengan Puskesmas setempat - Menyediakan sarana CTPS - Membuat alur pengorganisasian pemenuhan logistik bagi warga yang melakukan isolasi mandiri di rumah - Menggalang donasi untuk mendukung keluarga yang melakukan isolasi mandiri - Melaporkan kepada Lurah/Kades terkait hal-hal yang dianggap berpotensi meningkatkan penularan COVID-19 - Melakukan pemantauan mobilitas warga yang berasal dari daerah terkena COVID-19 - Membantu warga yang kurang mampu/sakit/lansia yang tidak memiliki keluarga - Memastikan warga di wilayahnya mematuhi aturan yang telah disepakati bersama ➢ Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat - Menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 kepada warga melalui pendekatan budaya/agama - Tokoh agama memasukkan materi COVID-19 dalam ceramah/tausiah yang diberikan - Mengajak warga berpartisipasi dalam upaya pencegahan - COVID-19 - Membantu Ketua RT/RW/Kepala Dusun dalam mengedukasi warga: a. Agar tidak memberi stigma buruk kepada ODP, PDP atau positif COVID-19 b. Bahwa jenazah warga positif COVID-19 yang pulang dari RS sudah sesuai dengan SOP dan masyarakat tidak perlu khawatir ➢ Bhabinkamtibmas: - Menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 kepada warga - Membantu penegakan disiplin masyarakat dalam melakukan: a. Social/physical distancing b. Tidak berkerumun	

No	Point	Uraian	Sumber
		c. Pembatasan jam buka/tutup kedai d. Tetap berada di rumah - Melakukan siskamling atau pemantauan lingkungan secara rutin dan terjadwal - Membantu melakukan pengamanan wilayah jika ditemukan ada kasus positif di lingkungan ➢ Kader Kesehatan: - Menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 kepada warga sekitar - Mendorong partisipasi warga untuk: a. Menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah dan lingkungannya b. Melaksanakan pembatasan kontak fisik - Membantu Ketua RT/RW/Kepala Desa dalam menyediakan makanan dan pemenuhan kebutuhan logistik bagi warga yang melakukan isolasi mandiri di rumah - Bekerjasama dengan Puskemas membahas jadwal dan kegiatan di masyarakat seperti Posyandu atau lainnya, untuk sementara waktu ditunda dulu atau tetap dilaksanakan dengan menerapkan social dan physical distancing ➢ Masyarakat - Menjaga jarak fisik (physical distancing): - Membantu aparat RT/RW/Desa dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19 - Saling mengingatkan sesama warga untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan - Membantu pemenuhan logistik bagi warga yang menjalani isolasi mandiri di rumah/lansia yang tidak memiliki keluarga - Jika merasa sakit, segera melapor kepada Ketua RT/RW/Kepala Desa dan Petugas Puskesmas untuk mendapat pelayanan kesehatan sesuai ketentuan (menggunakan transportasi pribadi, pakai masker saat keluar rumah, dsb) ➢ Puskesmas - Membantu Ketua RT/RW/Kepala Desa menganalisa data kesehatan warga. - b. Bekerjasama dengan Ketua RT/RW/ Kepala Desa dalam melakukan pelacakan kasus yang ada di wilayah kerjanya - Memberi masukan kepada Ketua RT/RW/Kepala Desa dalam upaya memberikan edukasi kepada warga terkait COVID 19, Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) - Bekerjasama dengan kader membahas jadwal dan kegiatan di Posyandu atau lainnya, untuk sementara waktu ditunda dulu atau tetap menerapkan social dan physical distancing - Memberikan layanan kesehatan yang dibutuhkan warga sesuai dengan ketentuan (seperti menggunakan APD saat pelayanan, dsb) - Melakukan pencatatan dan pelaporan secara rutin kepada Dinas Kesehatan Kab/Kota	

ISOLASI MANDIRI : CARA EFEKTIF MENGHAMBAT COVID-19







Isolasi mandiri bertujuan untuk mencegah membludaknya pasien virus corona di rumah sakit dan mencegah penyebaran Covid-19 ke warga yang rentan.

Juru bicara pemerintah untuk penanganan virus Covid-19 Achmad Yurianto mengatakan jangka waktu isolasi mandiri tersebut adalah 14 hari

Mengisolasi diri berarti tinggal di dalam rumah untuk menghindari kontak dengan orang lain.

Riset menunjukkan mengisolasi diri terbukti efektif karena beberapa kasus Covid-19 tidak menunjukkan gejala.





Antisipasi para pemudik yang nekat pulang kampung mendekati bulan puasa Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Trenggalek pun telah menyiapkan tempat karantina.

ISOLASI ?



Pemkab bahkan telah menyiapkan setidaknya 152 gedung Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di seluruh kecamatan se-Kabupaten Trenggalek sebagai ruang isolasi selama masa inkubasi Covid-19.



Dasar penentuan ini karena gedung SD tersebar di setiap desa dipilih SD dengan lokasi akses jalan yang mudah dijangkau dan dekat dengan puskesmas

Fasilitas yang akan disiapkan di lokasi isolasi karantina, sudah di siapkan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek.

BAKTI HUSADA

Doc. Bappedalitbang Kabupaten Trenggalek

Alternatif Kebijakan : Penerapan Isolasi Terhadap OTG, ODP Dan PDP



Gejala sedang – berat :
Wajib isolasi di rumah sakit

Gejala Ringan :
Melakukan isolasi secara mandiri di rumah



Jaga jarak fisik (physical distancing) dengan orang lain dan anggota keluarga di rumah

Terapkan PHBS antara lain :

Cuci tangan memakai sabun dengan air mengalir
Konsumsi gizi seimbang
Istirahat cukup
Tidak merokok
Aktifitas fisik di rumah
Kendalikan penyakit penyerta

Terapkan etika batuk

Jika hasil rapid test negatif, memeriksakan diri ulang pada hari ke 10. Jika hasilnya positif dilanjutkan pemeriksaan PCR sebanyak 2x selama 2 hari berturut-turut

Memakai masker ketika berada di rumah

Memakai peralatan makan dan mandi terpisah dengan anggota keluarga lain

Mengisi lembar kesediaan isolasi mandiri/karantina rumah

Alternatif Kebijakan :Pembagian tugas dalam pencegahan Covid-19 di lingkup RT/RW atau Desa





Upaya pencegahan COVID-19
Isolasi mandiri di rumah
Agar tidak memberi stigma buruk kepada ODP, PDP atau positif COVID-19



Ketua RT/RW/Kepala Desa

Menyampaikan informasi tentang COVID-19

Edukasi Warga

Menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah dan lingkungan
Melakukan pembatasan kontak fisik
Tidak berkerumun/berkumpul
Tetap berada di rumah

Mendorong Kaeaktifan Komponen Masyarakat

Perangkat RT/RW/Desa, Toga/Toma, Kader, Bhabinkambtibmas, relawan desa lawan COVID-19 dan kelompok potensial warga lainnya dalam pencegahan penularan COVID-19

Partisipasi Warga

Membantu warga yang kurang mampu/sakit/lansia yang tidak memiliki keluargaMemastikan warga di wilayahnya mematuhi aturan yang telah disepakati bersama

Sebagai Koordinator Utama

Bekerjasama dengan Puskesmas setempat

Menyediakan sarana CTPS

Membuat alur pengorganisasian pemenuhan logistik bagi warga yang melakukan isolasi mandiri di rumah

Menggalang donasi untuk mendukung keluarga yang melakukan isolasi mandiri

Melaporkan kepada Lurah/Kades terkait hal-hal yang dianggap berpotensi meningkatkan penularan COVID-19

Melakukan pemantauan mobilitas warga yang berasal dari daerah terkena COVID-19

Alternatif Kebijakan :Pembagian tugas dalam pencegahan Covid-19 di lingkup RT/RW atau Desa



Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat :

- Menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 kepada warga melalui pendekatan budaya/agama
- Tokoh agama memasukkan materi COVID-19 dalam ceramah/tausiah yang diberikan
- Mengajak warga berpartisipasi dalam upaya pencegahancOVID-19
- Membantu Ketua RT/RW/Kepala Dusun dalam mengedukasi warga :
  1. Agar tidak memberi stigma buruk kepada ODP, PDP atau positif COVID-19
  2. Bahwa jenazah warga positif COVID-19 yang pulang dari RS sudah sesuai dengan SOP dan masyarakat tidak perlu khawatir

Bhabinkamtibmas

- Menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 kepada warga
- Membantu penegakan disiplin masyarakat dalam melakukan:
  1. Social/physical distancing
  2. Tidak berkerumun
  3. Pembatasan jam buka/tutup kedai
  4. Tetap berada di rumah
- Melakukan siskamling atau pemantauan lingkungan secara rutin dan terjadwal
- Membantu melakukan pengamanan wilayah jika ditemukan ada kasus positif di lingkungan



Alternatif Kebijakan :Pembagian tugas dalam pencegahan Covid-19 di lingkup RT/RW atau Desa

Kader Kesehatan

- Menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 kepada warga sekitar
- Mendorong partisipasi warga untuk:
  a. Menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah dan lingkungannya
  b. Melaksanakan pembatasan kontak fisik
- Membantu Ketua RT/RW/Kepala Desa dalam menyediakan makanan dan pemenuhan kebutuhan logistik bagi warga yang melakukan isolasi mandiri di rumah
- Bekerjasama dengan Puskemas membahas jadwal dan kegiatan di masyarakat seperti Posyandu atau lainnya, untuk sementara waktu ditunda dulu atau tetap dilaksanakan dengan menerapkan social dan physical distancing

Masyarakat

- Menjaga jarak fisik (physical distancing):
- Membantu aparat RT/RW/Desa dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19
- Saling mengingatkan sesama warga untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan
- Membantu pemenuhan logistik bagi warga yang menjalani isolasi mandiri di rumah/lansia yang tidak memiliki keluarga
- Jika merasa sakit, segera melapor kepada Ketua RT/RW/Kepala Desa dan Petugas Puskesmas untuk mendapat pelayanan kesehatan sesuai ketentuan (menggunakan transportasi pribadi, pakai masker saat keluar rumah, dsb)

Puskesmas

- Membantu Ketua RT/RW/Kepala Desa menganalisa data kesehatan warga.
- Bekerjasama dengan Ketua RT/RW/ Kepala Desa dalam melakukan pelacakan kasus yang ada di wilayah kerjanya
- Memberi masukan kepada Ketua RT/RW/Kepala Desa dalam upaya memberikan edukasi kepada warga terkait COVID 19, Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)
- Bekerjasama dengan kader membahas jadwal dan kegiatan di Posyandu atau lainnya, untuk sementara waktu ditunda dulu atau tetap menerapkan social dan physical distancing
- Memberikan layanan kesehatan yang dibutuhkan warga sesuai dengan ketentuan (seperti menggunakan APD saat pelayanan, dsb)
- Melakukan pencatatan dan pelaporan secara rutin kepada Dinas Kesehatan Kab/Kota

STRATEGI OPERASIONAL
PROMOTIF-PREVENTIF PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN TRENGGALEK



#dirumahsaja

BAPPEDALITBANG
KABUPATEN TRENGGALEK

doc.bappedalitbang

DI RUMAH AJA

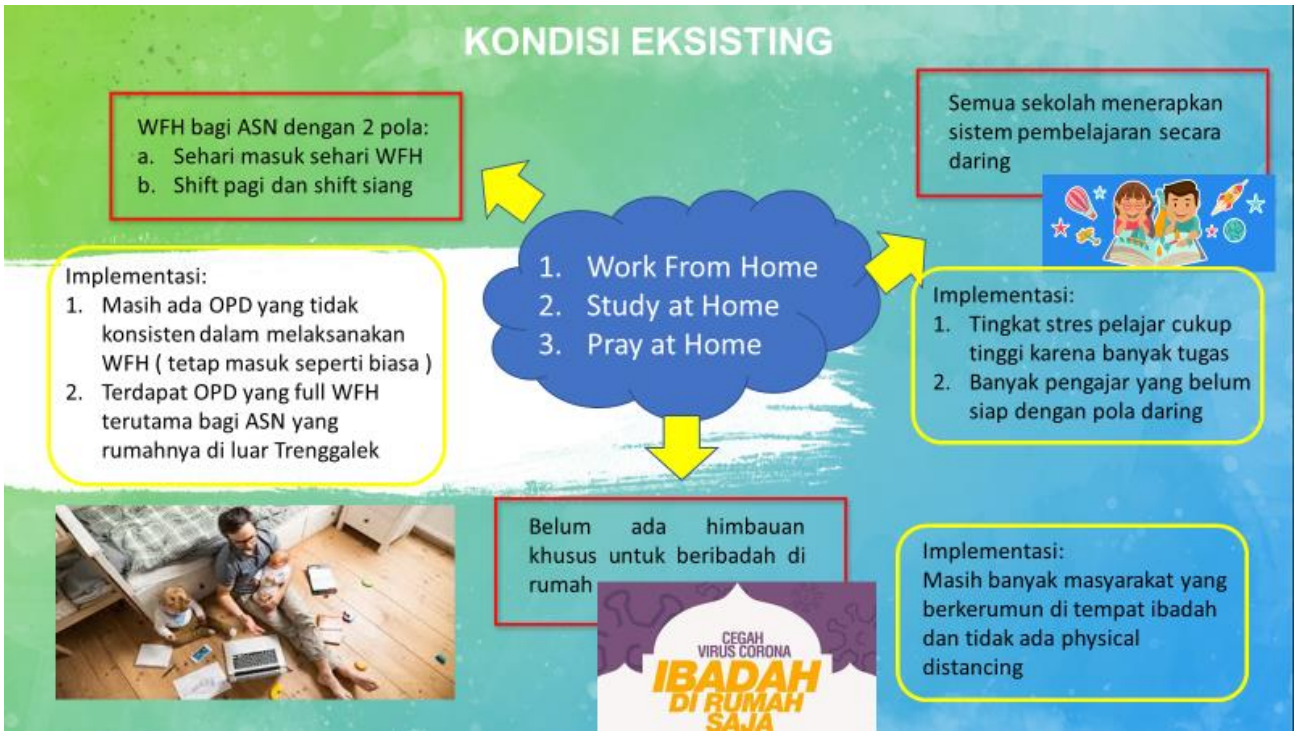
No	Point	Uraian	Sumber
1	Latar belakang	Pandemi global covid-19 membawa banyak perubahan pada kehidupan sosial masyarakat. Masifnya penularan covid-19 antar manusia menyebabkan WHO menyarankan untuk membatasi kontak fisik antar manusia atau *social distancing* dan *physical distancing.* Menindaklanjuti hal tersebut, Presiden Joko Widodo mengimbau agar masyarakat melaksanaan pembatasan gerak publik melalui "kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah[1]. Bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH) sebenarnya merupakan nilai atau kebiasaan yang diusung millenial dalam millenial disruption[2]. Bekerja tidak harus di kantor, bekerja bisa dimana saja, milenial juga menginginkan pola kerja yang fleksibel sebagaimana WFH. Melansir South China Morning Post, Senin (20/4/2020), Hong Kong adalah salah satu kota yang pertama menerapkan kebijakan WFH untuk menekan penyebaran virus corona[3]. Dengan merebaknya pandemi covid-19, maka WFH menjadi tren global sebagaimana terjadi di Indonesia. Pertemuan fisik bisa diganti dengan pertemuan maya melalui berbagai aplikasi online seperti zoom. Namun, WFH hanya bisa dilakukan untuk sektor-sektor tertentu seperti industri jasa seperti *travel agency* lalu jasa konsultan kemudian jasa-jasa yang lainnya. Sementara itu, industri manufaktur atau perusahaan yang melibatkan produksi dengan mesin tak mungkin dikerjakan dari rumah[4]. Hal ini tidak berlaku bagi orang-orang yang bekerja di sektor informal seperti petani, nelayan dan pedagang keliling. Selain WFH, pelajar juga diharuskan belajar di rumah. Pelaksanaan UN untuk SMA/SMK juga dibatalkan akibat covid-19. Pelaksanaan belajar di rumah juga bermanfaat untuk memperkecil ruang gerak pelajar agar tidak berkerumun dan membahayakan diri sendiri dan orang lain. Untuk menambah ilmu, pemerintah pusat juga menghimbau kepada pelajar untuk melihat tayangan TVRI setiap hari Senin-Jumat. Covid-19 juga membawa perubahan pada pola beribadah masyarakat. Untuk menghindari kerumunan pemerintah menghimbau untuk beribadah di rumah. Himbauan ini juga diperkuat oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa seluruh masyarakat untuk beribadah dari rumah guna mencegah penyebaran covid-19. Salat lima waktu, salat Jumat, salat tarawih saat bulan Ramadan, dan kegiatan keagamaan lain diminta untuk tidak dilakukan di masjid, melainkan cukup di rumah[5]. Tagar #dirumah aja juga menjadi trending topik di berbagai media sosial. Penting karena di beberapa negara *social distancing* melalui gerakan #dirumahaja adalah langkah efektif untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Covid-19 adalah virus yang benar-benar baru, menyebar dengan sangat cepat dan orang yang kena infeksipun bisa tidak menimbulkan gejala dan menyebarkannya ke orang. Yang harus dilakukan adalah jaga jarak, hidari keramaian dan di rumah saja. Hari-hari ini berperilaku soliter adalah tindakan solider[6].	1. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51912866 2. Yuswohadi dkk dalam buku "Millenial Kills Everythings". 3. https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/21/070400465/akankah-work-from-home-jadi-tren-setelah-pandemi-covid-19-berakhir-. 4. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51912866 5. https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200414141221-284-493426/pahala-lebih-besar-dengan-beribadah-di-rumah-saat-pandemi 6. IG video: Najwa Shihab

No	Point	Uraian	Sumber
2	Kondisi eksisting)	Himbauan Presiden Joko Widodo yang didukung oleh Gubernur Jawa Timur dalam menerapkan *social distancing* langsung direspon pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui berbagai kebijakan diantaranya penerapan WFH bagi ASN dan belajar di rumah bagi pelajar. Anjuran beribadah di rumah sampai dengan saat ini (21/4) belum ada. Pemerintah Kabupaten Trenggalek menerbitkan surat edaran WFH bagi ASN terutama bagi instansi yang tidak memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat. Terdapat 2 (dua) opsi dari pola tersebut yaitu: 1) Sehari masuk kerja, sehari WFH; dan 2) Masuk shift pagi dan shift siang[1]. Selama di rumah saja, ASN hanya boleh keluar rumah jika melaksanakan hal-hal yang mendesak seperti berbelanja kebutuhan pokok dan membeli keperluan kesehatan. Penerapan WFH bagi ASN ternyata berbeda di setiap instansi dan terkesan setengah-setengah. Terdapat instansi yang tetap mewajibkan ASN-nya masuk full sebagaimana biasa tidak mengikuti himbauan tersebut dengan alasan-alasan tertentu terutama beban kerja yang tinggi. Ada pula instansi yang menerapkan full WFH bagi ASN yang berdomisili di luar kota[2]. Berbagai sekolah juga melaksanakan kebijakan untuk belajar di rumah. Dalam penerapannya, belajar di rumah ternyata juga membawa berbagai permasalahan seperti meningkatnya tingkat stres pelajar akibat banyaknya tugas[3]. Berkumpulnya anak (sebagai pelajar) dan orang tua yang melaksanakan WFH terkadang juga membawa permasalahan seperti berkurangnya konsentrasi orang tua karena harus melaksanakan WFH sekaligus membimbing dan mengasuh anak dalam satu waktu. Pola #dirumahaja tidak bisa dilakukan oleh semua masyarakat terutama masyarakat yang bekerja di sektor informal karena akan berdampak pada penurunan pendapatan. Mereka yang tidak bisa WFH sebagian besar tidak melindungi dirinya dan orang lain dari ancaman covid-19 seperti tidak memakai masker. Hal ini ditemui di sentra-sentra ekonomi seperti pasar dan sentra kuliner[4]. Himbauan di rumah saja dalam aspek beribadah juga sudah dilaksanakan oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang beribadah di rumah dan tidak menuju pusat tempat peribadatan seperti masjid dan gereja. Gereja juga menerapkan misa online. Meskipun himbauan beribadah di rumah, tempat peribadatan seperti masjid masih buka. Beberapa tempat ibadah juga sudah menerapkan protokol pencegahan penyebaran covid-19 seperti menyediakan tempat cuci tangan dan menjaga jarak antar shaf. Namun, masih ada saja tempat peribadatan yang belum menerapkan jaga jarak antar jamaah ketika melaksanakan shalat di masjid[5]. Penerapan di rumah saja di Kabupaten Trenggalek juga menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat di sektor kesehatan dan kebutuhan pokok (makan/minum). Beberapa toko modern dan apotik sudah mendukung gerakan di rumah saja dengan melakukan *delivery order*. Namun, gerakan tersebut belumlah masif dan hanya terjadi di pusat kota kecamatan sehingga masyarakat masih harus keluar rumah jika membutuhkannya[6].	1. Surat edaran Bupati Trenggalek 2. Observasi primer 3. Observasi primer 4. Observasi primer 5. Observasi primer 6. Observasi primer

No	Point	Uraian	Sumber
3	Rekomendasi kebijakan	1. Penerapan aturan yang tegas bagi ASN dan karyawan swasta untuk WFH[1] 2. Metode pembelajaran secara efektif dan tidak membebani pelajar[2] 3. Penerapan delivery order kebutuhan pokok (makan, minum, kesehatan)[3] 4. Pelibatan tokoh agama dalam mensosialisasikan beribadah di rumah[4] 5. Sosialisasi komprehensif protokol kesehatan bagi pekerja informal[5]	1. https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5e7326fd25227/ketentuan-pelaksanaan-i-work-from-home-i-di-tengah-wabah-corona 2. https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan 3. http://infopublik.id/kategori/nusantara/446963/delivery-order-solusi-belanja-sembako-warga-agam 4. https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/13361251/selama-pandemi-covid-19-mui-berharap-umat-beribadah-di-rumah 5. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4935342/perusahaan-wajib-sediakan-masker-demi-cegah-corona
4	Strategi operasional/teknis	1. Penerapan aturan yang tegas bagi ASN dan karyawan swasta untuk WFH a. Pemetaan instansi yang pekerjaannya bisa dilakukan di rumah. b. Pemberlakuan aturan teknis/operasional beserta mekanisme pelaksanaan WFH oleh kepala instansi. c. Penggunaan TIK sebagai sarana komunikasi. d. Penetapan target kinerja harian yang jelas oleh atasan e. Bagi instansi yang dengan terpaksa tidak dapat memperlakukan WFH harus memenuhi ketentuan ketat sebagai berikut: ▪ Penetapan jarak duduk antar personil ▪ Penyediaan sabun dan hand sanitizer yang memadai ▪ Menghindari rapat-rapat pertemuan secara langsung 2. Metode pembelajaran secara efektif dan tidak membebani pelajar a. Pembelajaran online melalui rekaman video b. Perluasan jaringan internet oleh provider c. Pemberian tugas sesuai dengan pembelajaran online yang diberikan d. Pemanfaatan TIK untuk pengumpulan tugas atau ulangan	

No	Point	Uraian	Sumber
		e. Pemberian tugas sesuai dengan batas kemampuan dan kebutuhan waktu f. Pemberian link tambahan sebagai media pembelajaran mandiri. 3. Penerapan delivery order kebutuhan pokok (makan, minum, kesehatan) a. Kerjasama dengan pihak perbankan dan lembaga *fintech* sebagai media pembayaran online bagi toko kebutuhan pokok dan apotik. b. Pembuatan aturan/anjuran yang mengikat oleh Pemda c. Pemanfaatan jasa antar barang dan makanan d. Bagi toko/apotik yang terpaksa tidak bisa melakukan delivery order harus melaksanakan ketentuan ketat sebagai berikut: ▪ Menyediakan tempat cuci tangan secara memadai ▪ Penetapan jumlah pengunjung maksimum yang boleh memasuki ruangan ▪ Penetapan jarak maksimum antar pengunjung melalui pemberian tanda di lantai. 4. Pelibatan tokoh agama dalam mensosialisasikan beribadah di rumah a. Menggandeng MUI dan Muhammadiyah lokal untuk memperkuat fatwa beribadah di rumah. b. Physical distancing bagi jamaah shalat di masjid c. Penerapan misa online bagi pemeluk agama kristen/katolik. 5. Sosialisasi komprehensif protokol kesehatan bagi pekerja informal a. Pembuatan video edukasi dan memanfaatkan ASN untuk menyebarkannya melalui akun media sosial masing-masing b. Pembuatan poster himabauan di tempat-tempat umum dan strategis c. Pelibatan pengusaha konveksi untuk secara masif membuat masker yang aman dan murah bagi pekerja informal.	


#dirumahaja
Cegah Penyebaran Virus Corona, Jokowi Imbau Masyarakat Bekerja, Sekolah dan Beribadah di Rumah


KONDISI EKSISTING
WFH bagi ASN dengan 2 pola:
a. Sehari masuk sehari WFH
b. Shift pagi dan shift siang
Implementasi:
1. Masih ada OPD yang tidak konsisten dalam melaksanakan WFH (tetap masuk seperti biasa)
2. Terdapat OPD yang full WFH terutama bagi ASN yang rumahnya di luar Trenggalek
1. Work From Home
2. Study at Home
3. Pray at Home
Semua sekolah menerapkan sistem pembelajaran secara daring
Implementasi:
1. Tingkat stres pelajar cukup tinggi karena banyak tugas
2. Banyak pengajar yang belum siap dengan pola daring
Belum ada himbauan khusus untuk beribadah di rumah
CEGAH VIRUS CORONA
IBADAH DI RUMAH SAJA
Implementasi:
Masih banyak masyarakat yang berkerumun di tempat ibadah dan tidak ada physical distancing


#1
Penerapan aturan yang tegas bagi ASN untuk melaksanakan WFH
a. Pemetaan OPD yang pekerjaannya bisa dilakukan di rumah.
b. Pemberlakuan aturan teknis/operasional beserta mekanisme pelaksanaan WFH oleh kepala OPD
c. Penggunaan TIK sebagai sarana komunikasi.
d. Penetapan target kinerja harian yang jelas oleh atasan
e. Bagi OPD yang dengan terpaksa tidak dapat memperlakukan WFH harus memenuhi ketentuan ketat sebagai berikut:
▪ Penetapan jarak duduk antar personil
▪ Penyediaan sabun dan hand sanitizer yang memadai
▪ Menghindari rapat-rapat pertemuan secara langsung
Strategi Operasional
#2
Metode pembelajaran secara efektif
a. Pembelajaran online melalui rekaman video
b. Perluasan jaringan internet oleh provider
c. Pemberian tugas sesuai dengan pembelajaran online yang diberikan
d. Pemanfaatan TIK untuk pengumpulan tugas atau ulangan
e. Pemberian tugas sesuai dengan batas kemampuan dan kebutuhan waktu
f. Pemberian link tambahan sebagai media pembelajaran mandiri


#3
Penerapan delivery order kebutuhan pokok
a. Kerjasama dengan pihak perbankan dan lembaga *fintech* sebagai media pembayaran online bagi toko kebutuhan pokok dan apotik.
b. Pembuatan aturan/anjuran yang mengikat oleh Pemda
c. Pemanfaatan jasa antar barang dan makanan
d. Bagi toko/apotik yang terpaksa tidak bisa melakukan delivery order harus melaksanakan ketentuan ketat sebagai berikut:
▪ Menyediakan tempat cuci tangan secara memadai
▪ Penetapan jumlah pengunjung maksimum yang boleh memasuki ruangan
▪ Penetapan jarak maksimum antar pengunjung melalui pemberian tanda di lantai.
Strategi Operasional
#4
Pelibatan tokoh agama untuk mensosialisasikan beribadah di rumah
a. Menggandeng MUI dan Muhammadiyah lokal untuk memperkuat fatwa beribadah di rumah.
b. Physical distancing bagi jamaah shalat di masjid
c. Penerapan misa online bagi pemeluk agama kristen/katolik.
#5
Sosialisasi komprehensif protokol kesehatan bagi pekerja informal
a. Pembuatan video edukasi dan memanfaatkan ASN untuk menyebarkannya melalui akun media sosial masing-masing
b. Pembuatan poster himbauan di tempat-tempat umum dan strategis
c. Pelibatan pengusaha konveksi untuk secara masif membuat masker yang aman dan murah
4

STRATEGI OPERASIONAL
PROMOTIF-PREVENTIF PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN TRENGGALEK



#observasi

BAPPEDALITBANG
KABUPATEN TRENGGALEK

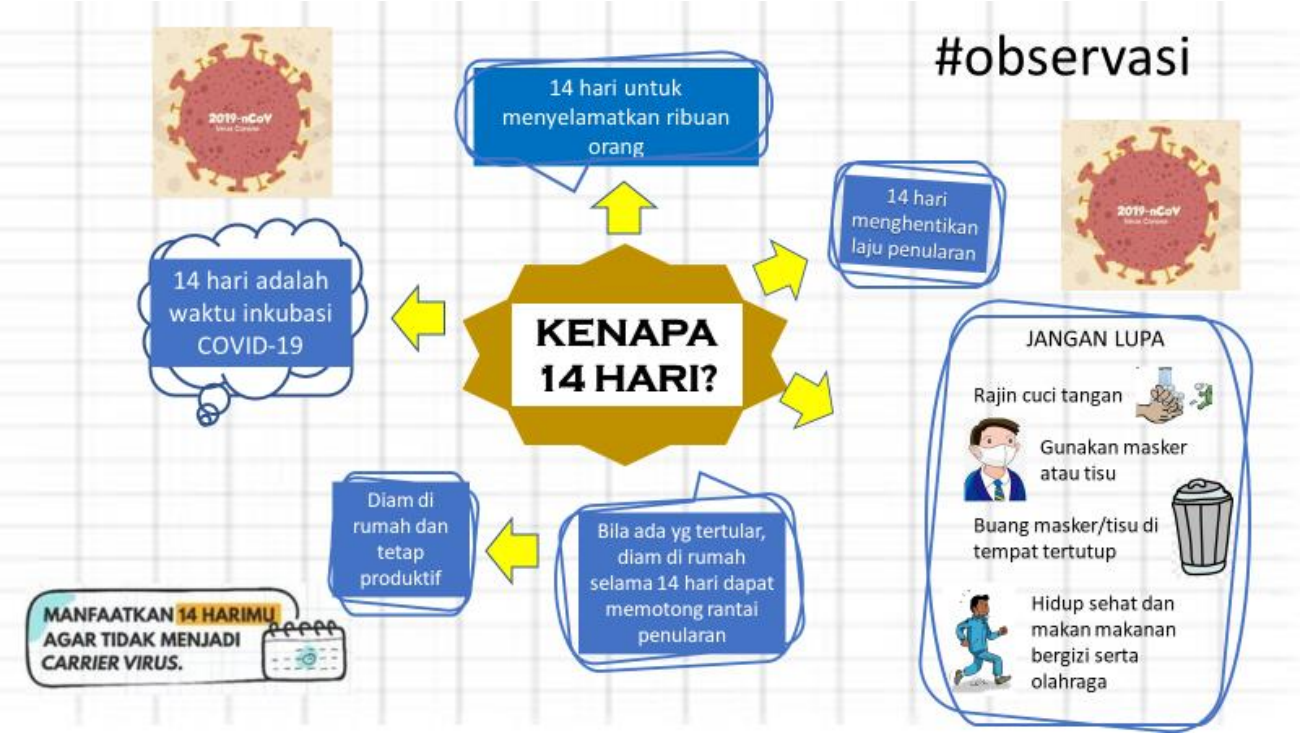
doc.bappedalitbang

OBSERVASI

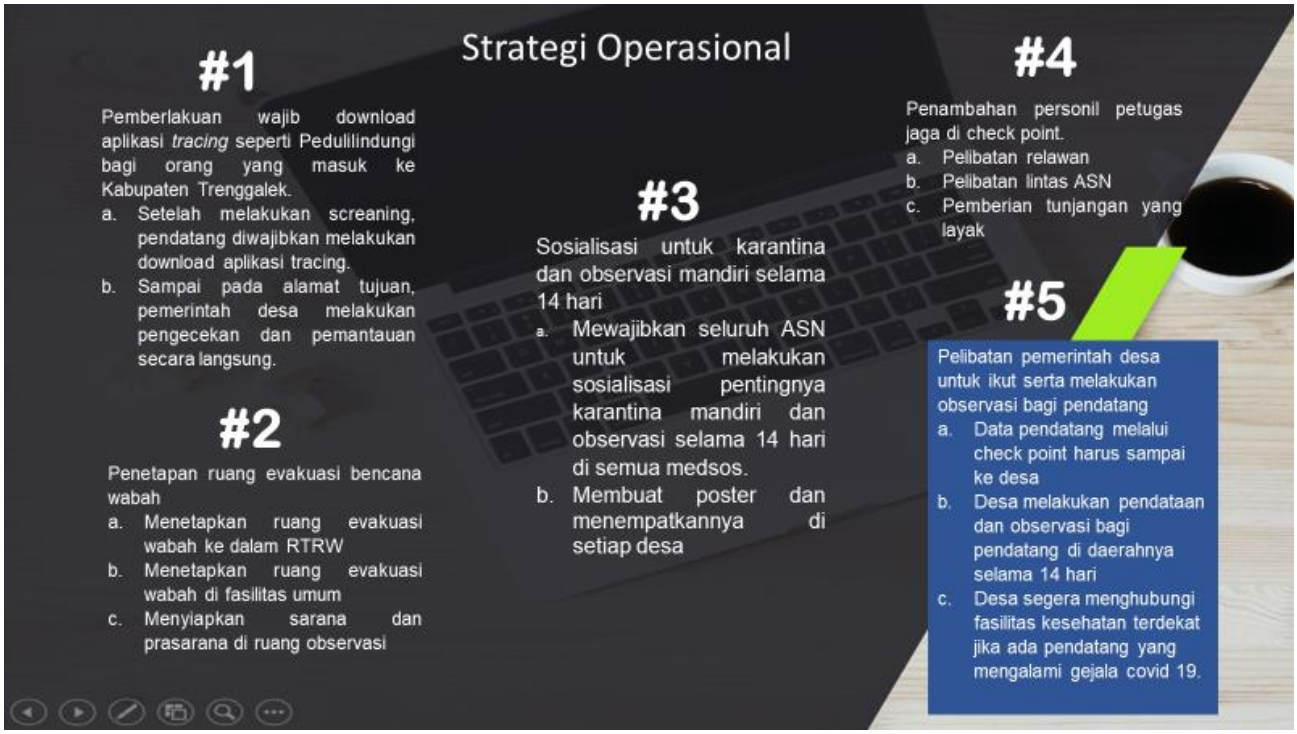
No	Point	Uraian	Sumber
1	Latar belakang	Observasi di tengah pandemi covid-19 sangat penting untuk dilakukan. Observasi dilakukan terhadap orang yang berasal dari luar daerah atau negara terutama warga yang berada pada zona merah. Idelanya, observasi dilakukan selama 14 hari berdasarkan rentang masa inkubasi, yakni masuknya virus ke dalam tubuh sampai munculnya gejala[1]. Adapun gejala penderita covid-19 diantaranya: 1) dimulai dengan batuk kering dan gangguan pernapasan; 2) Batuk ini adalah batuk yang terus menerus selama lebih dari satu jam, atau mengalami batuk rejan selama tiga kali dalam periode 24 jam; 3) Biasanya lima hari secara rata-rata bagi orang untuk menunjukkan gejala namun bagi sebagian orang gejalanya lebih lambat terjadi; 4) Spesialis Telinga, Hidung, Tenggorokan di Inggris mengatakan mereka mendengar ada gejala lain dari banyak pasien termasuk kehilangan indera penciuman dan perasa[2]. Kalau sampai 14 hari tidak ada satupun yang menunjukkan gejala itu, berarti semuanya negatif, semuanya tidak ada yang terinfeksi virus. Maka bila mereka pulang ke kampungnya tidak ada alasan untuk ditakuti. Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa mengimbau pemerintah daerah agar menyediakan layanan observasi atau isolasi mandiri Covid-19 hingga tingkat desa. Khususnya, untuk mengantisipasi gelombang pemudik yang diprediksi akan berdatangan masuk ke Jawa Timur jelang bulan suci Ramadhan dan Lebaran Idul Fitri[3]. Khofifah mengungkapkan, saat ini baru 2.527 desa atau setara 29,9 persen dari jumlah desa di wilayah setempat yang menyiapkan ruang observasi. Ia berharap masing-masing daerah punya layanan sampai lini bawah, hingga RT, RW, Dusun, minimal Desa. Khofifah menegaskan, penyediaan layanan observasi mandiri ini menjadi penting. Sebab, saat ini saja terdeteksi lebih 50 ribu pemudik dari luar daerah yang sudah masuk ke Jatim. Menurutnya, dengan diobservasi yang ada di masing-masing desa, perantau yang pulang kampung juga tidak berat karena masih bisa bertemu dengan keluarga dengan jarak aman.	1. https://news.detik.com/berita/d-4883101/observasi-14-hari-terhadap-wni-dari-wuhan-pengamatan-gejala-corona 2. https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51232803 3. https://republika.co.id/berita/q8k0ok382/khofifah-minta-desa-buat-ruang-observasi-corona-bagi-pemudik
2	Kondisi eksisting	Dalam upaya mengantisipasi persebaran covid-19 secara masif di Kabupaten Trenggalek langkah-langkah yang telah diambil diantaranya dengan menerapkan pembatasan akses masuk melalui 3 *check point* (Kecamatan Durenan, Tugu dan Panggul) yang bertujuan untuk melakukan observasi status kesehatan masyarakat dan pemantuan pergerakannya hingga ke desa[1]. Adapun permasalahan yang teridentikasi di *check point* antara lain: 1) Keterbatasan kuantitas SDM; 2) Belum ada standarisasi data; 3) Keterbatasan alat penguji; 4) Tidak ada mekanisme tracing/pergerakan orang. Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan di beberapa titik mengalami kemacetan. Hal ini harus segera dicarikan solusi mengingat sebentar lagi terjadi arus mudik lebaran[2].	1. IG Avinml, Bupati Trenggalek 2. IG Avinml, Bupati Trenggalek 3. IG Avinml, Bupati Trenggalek 4. https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/04/091611465/pencegahan-virus-corona-deteksi-suhu-dan-penggunaan-termometer-tembak?page=all.

No	Point	Uraian	Sumber
		Alat tes (termometer pengukur suhu tubuh) sebenarnya adalah alat yang sudah tepat untuk mengidentifikasi secara dini apakah seseorang terindikasi gejala covid-19. Permasalahannya adalah Termometer tembak dan kamera skrining termal, tidak akan mendeteksi semua orang yang terinfeksi Covid-19. Sebab, ada beberapa orang yang telah teinfeksi virus namun tidak menunjukkan gejala apa pun. Orang-orang yang tidak menunjukkan gejala sama menularnya dengan mereka yang mengalami demam atau gejala lainnya. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari para peneliti Jerman mengungkapkan, penularan dapat terjadi pada orang yang tidak ada gejala atau hanya muncul gejala ringan. Selain itu, orang yang terinfeksi mungkin masih dalam masa inkubasi (lamanya waktu antara paparan infeksi dan munculnya gejala pertama). Pendapat lain mengenai masa inkubasi juga disampaikan oleh pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS. Mereka mengatakan gejala Covid-19 dapat muncul segera setelah dua hari atau selama 14 hari setelah paparan. Namun, dokter spesialis pernapasan di China, Zhong Nanshan mengungkapkan bahwa masa inkubasi bisa selama 24 hari dalam kasus tertentu. Masa inkubasi 14 hari adalah periode penasehat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk memantau kasus dan didasarkan pada data dari virus corona lainnnya. Bahkan jika mereka memiliki penyakit Covid-19 dengan demam, mereka mungkin tidak mengalami demam pada saat mereka diskrining karena fluktuasi alami demam atau penggunaan obat-obatan untuk menurunkan demam. Dalam kasus covid-19 pertama di Kabupaten Trenggalek (pasien 01), pemerintah daerah juga melakukan penerapan isolasi dan observasi mandiri di rumah karena dalam keadaan sehat. Subyek yang berhubungan erat dengan pasien 01 tersebut adalah istri dan anak. Langkah yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek antara lain[4]: 1. Menetapkan kawasan disiplin *physical distancing* di lokasi sekitar titik lokasi; 2. Melakukan tracing terhadap kontak erat dengan pasien 01; 3. Menunjuk “penghubung khusus” guna memantau kesehatan dan kebutuhan sehari-hari pasien 01 dan keluarga; dan 4. Melakukan disinfeksi berkala di kawasan *physical distancing.* Tindakan pemerintah Kabupaten Trenggalek tersebut sebenarnya sudah tetap dengan melakukan observasi tidak hanya yang positif covid-19 tetapi juga kepada orang dekat dan yang pernah kontak dengan penderita.	
3	Rekomendasi kebijakan	6. Pemberlakuan wajib download aplikasi tracing seperti Pedulilindungi bagi orang yang masuk ke Kabupaten Trenggalek[1]. 7. Penambahan personil petugas jaga di *check point*[2]. 8. Penetapan ruang evakuasi bencana wabah[3].	1. https://pedulilindungi.id/ 2. https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4981056/catat-ini-check-point-psbb-

No	Point	Uraian	Sumber
		9. Pelibatan pemerintah desa untuk ikut serta melakukan observasi bagi pendatang[4]. 10. Sosialisasi untuk karantina mandiri selama 14 hari.	kota-tangerang-ada-sanksi-bagi-pelanggar 3. https://www.gitews.org/tsunami-kit/en/E6/further_resources/national_level/peraturan_kepala_BNPB/Perka%20BNPB%204-2008_Pedoman%20Penyusunan%20Rencana%20Penanggulangan%20Bencana.pdf 4. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200321095809-532-485544/kemendes-minta-dana-desa-dipakai-redam-penyebaran-corona
4	Strategi operasional/teknis	1. Pemberlakuan wajib download aplikasi *tracing* seperti Pedulilindungi bagi orang yang masuk ke Kabupaten Trenggalek. a. Setelah melakukan screaning, pendatang diwajibkan melakukan download aplikasi tracing. b. Sampai pada alamat tujuan, pemerintah desa melakukan pengecekan dan pemantauan secara langsung. 2. Penambahan personil petugas jaga di check point. a. Pelibatan relawan b. Pelibatan lintas ASN c. Pemberian tunjangan yang layak 3. Penetapan ruang evakuasi bencana wabah a. Menetapkan ruang evakuasi wabah ke dalam RTRW b. Menetapkan ruang evakuasi wabah di fasilitas umum c. Menyiapkan sarana dan prasarana di ruang observasi 4. Pelibatan pemerintah desa untuk ikut serta melakukan observasi bagi pendatang a. Data pendatang melalui check point harus sampai ke desa b. Desa melakukan pendataan dan observasi bagi pendatang di daerahnya selama 14 hari c. Desa segera menghubungi fasilitas kesehatan terdekat jika ada pendatang yang mengalami gejala covid 19. 5. Sosialisasi untuk karantina dan observasi mandiri selama 14 hari a. Mewajibkan seluruh ASN untuk melakukan sosialisasi pentingnya karantina mandiri dan observasi selama 14 hari di semua medsos. b. Membuat poster dan menempatkannya di setiap desa	


#observasi
14 hari untuk menyelamatkan ribuan orang
14 hari menghentikan laju penularan
14 hari adalah waktu inkubasi COVID-19
KENAPA 14 HARI?
JANGAN LUPA
Rajin cuci tangan
Gunakan masker atau tisu
Buang masker/tisu di tempat tertutup
Hidup sehat dan makan makanan bergizi serta olahraga
Diam di rumah dan tetap produktif
Bila ada yg tertular, diam di rumah selama 14 hari dapat memotong rantai penularan
MANFAATKAN 14 HARIMU AGAR TIDAK MENJADI CARRIER VIRUS.


KONDISI EKSISTING
WARNING!
Termometer tembak, tidak akan mendeteksi semua orang yang terinfeksi Covid-19. Sebab, ada beberapa orang yang telah terinfeksi virus namun tidak menunjukkan gejala apa pun. Orang-orang yang tidak menunjukkan gejala sama menularnya dengan mereka yang mengalami demam atau gejala lainnya. (World Health Organization)
Permasalahan:
1. Keterbatasan kuantitas SDM
2. Belum adanya standarisasi data
3. Keterbatasan alat penguji (hanya termometer tembak)
4. Belum ada mekanisme tracing
Langkah observasi terhadap kasus pasien 01:
Menetapkan kawasan disiplin physical distancing di lokasi sekitar titik lokasi;
Melakukan tracing terhadap kontak erat dengan pasien 01;
Menunjuk "penghubung khusus" guna memantau kesehatan dan kebutuhan sehari-hari pasien 01 dan keluarga; dan
Melakukan disinfeksi berkala di kawasan physical distancing.
CHECK POINT COVID19


Strategi Operasional
#1
Pemberlakuan wajib download aplikasi *tracing* seperti Pedulilindungi bagi orang yang masuk ke Kabupaten Trenggalek.
a. Setelah melakukan screaning, pendatang diwajibkan melakukan download aplikasi tracing.
b. Sampai pada alamat tujuan, pemerintah desa melakukan pengecekan dan pemantauan secara langsung.
#2
Penetapan ruang evakuasi bencana wabah
a. Menetapkan ruang evakuasi wabah ke dalam RTRW
b. Menetapkan ruang evakuasi wabah di fasilitas umum
c. Menyiapkan sarana dan prasarana di ruang observasi
#3
Sosialisasi untuk karantina dan observasi mandiri selama 14 hari
a. Mewajibkan seluruh ASN untuk melakukan sosialisasi pentingnya karantina mandiri dan observasi selama 14 hari di semua medsos.
b. Membuat poster dan menempatkannya di setiap desa
#4
Penambahan personil petugas jaga di check point.
a. Pelibatan relawan
b. Pelibatan lintas ASN
c. Pemberian tunjangan yang layak
#5
Pelibatan pemerintah desa untuk ikut serta melakukan observasi bagi pendatang
a. Data pendatang melalui check point harus sampai ke desa
b. Desa melakukan pendataan dan observasi bagi pendatang di daerahnya selama 14 hari
c. Desa segera menghubungi fasilitas kesehatan terdekat jika ada pendatang yang mengalami gejala covid 19.